

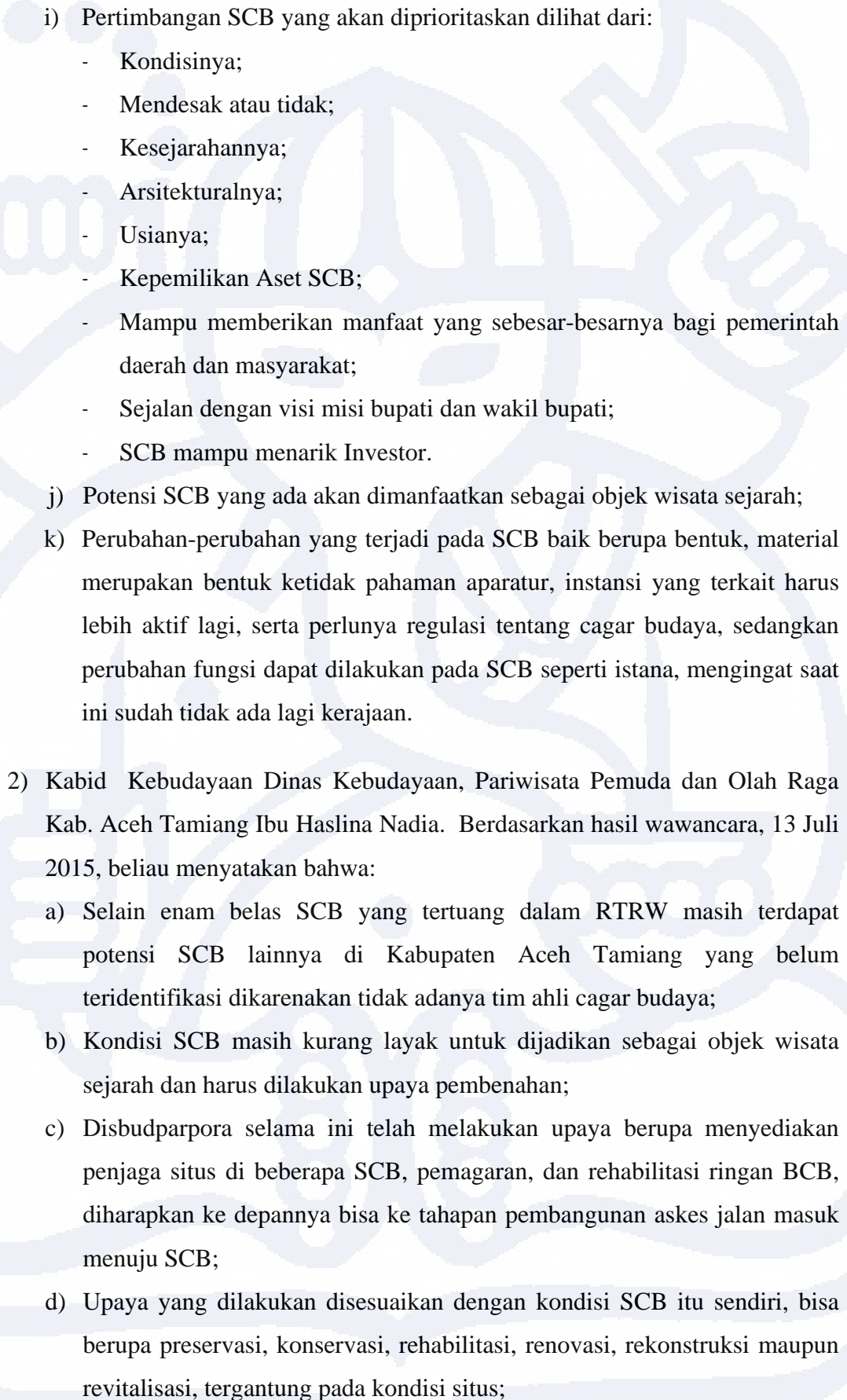
**BAB V**  
**ANALISIS PRIORITAS PROGRAM PELESTARIAN SITUS CAGAR**  
**BUDAYA DAN TEKNIK PELESTARIAN**

**5.1 Preferensi Ahli Terkait Penyusunan Prioritas Program Pelestarian Situs Cagar Budaya di Kabupaten Aceh Tamiang**

**5.1.1 Coding I (Informasi Kunci Hasil Wawancara)**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa narasumber diperoleh hasil berupa informasi kunci sebagai berikut:

- 1) Kabid Sarana dan Prasarana Bappeda Kab. Aceh Tamiang bapak Dedi Nurfadli. Berdasarkan hasil wawancara, 10 Juli 2015, beliau menyatakan bahwa:
  - a) Berdasarkan yang tertuang dalam RTRW terdapat enam belas SCB yang terdapat di Kabupaten Aceh Tamiang;
  - b) Selain enam belas SCB yang tertuang dalam RTRW masih terdapat potensi SCB lainnya di Kabupaten Aceh Tamiang, diantaranya Masjid Al-huda di Tanjung Karang;
  - c) SCB yang diidentifikasi adalah yang secara ilmiah dapat dibuktikan;
  - d) Kondisi SCB di Kabupaten Aceh Tamiang sangat mengkhawatirkan;
  - e) Upaya pelestarian yang dilakukan diantaranya berupa konservasi, rehabilitasi, rekonstruksi, revitalisasi terutama pada SCB yang merupakan aset Pemda Aceh Tamiang;
  - f) Terhadap aset yang bukan merupakan milik pemda, perlu dilakukan upaya pengambil alihan SCB demi menjaga kelestariannya;
  - g) SCB sangat penting artinya karena merupakan Landmark/symbol Kabupaten Aceh Tamiang yang membedakannya dengan daerah lain;
  - h) Keistimewaan SCB Kabupaten Aceh Tamiang terletak pada valuenya/nilainya yang memiliki kekhasan dari segi arsitekturnya yaitu bergaya arsitektur kolonial yang menggambarkan sejarah serta kejayaan Kabupaten Aceh Tamiang di masa lampau, dapat dilihat pada situs pertokoan kolonial, situs kantor kewedanaan dan situs istana- istana;

- 
- i) Pertimbangan SCB yang akan diprioritaskan dilihat dari:
    - Kondisinya;
    - Mendesak atau tidak;
    - Kesejarahannya;
    - Arsitekturalnya;
    - Usianya;
    - Kepemilikan Aset SCB;
    - Mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pemerintah daerah dan masyarakat;
    - Sejalan dengan visi misi bupati dan wakil bupati;
    - SCB mampu menarik Investor.
  - j) Potensi SCB yang ada akan dimanfaatkan sebagai objek wisata sejarah;
  - k) Perubahan-perubahan yang terjadi pada SCB baik berupa bentuk, material merupakan bentuk ketidak pahaman aparat, instansi yang terkait harus lebih aktif lagi, serta perlunya regulasi tentang cagar budaya, sedangkan perubahan fungsi dapat dilakukan pada SCB seperti istana, mengingat saat ini sudah tidak ada lagi kerajaan.
- 2) Kabid Kebudayaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kab. Aceh Tamiang Ibu Haslina Nadia. Berdasarkan hasil wawancara, 13 Juli 2015, beliau menyatakan bahwa:
- a) Selain enam belas SCB yang tertuang dalam RTRW masih terdapat potensi SCB lainnya di Kabupaten Aceh Tamiang yang belum teridentifikasi dikarenakan tidak adanya tim ahli cagar budaya;
  - b) Kondisi SCB masih kurang layak untuk dijadikan sebagai objek wisata sejarah dan harus dilakukan upaya pembenahan;
  - c) Disbudparpora selama ini telah melakukan upaya berupa menyediakan penjaga situs di beberapa SCB, pemagaran, dan rehabilitasi ringan BCB, diharapkan ke depannya bisa ke tahapan pembangunan akses jalan masuk menuju SCB;
  - d) Upaya yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi SCB itu sendiri, bisa berupa preservasi, konservasi, rehabilitasi, renovasi, rekonstruksi maupun revitalisasi, tergantung pada kondisi situs;

- e) Perubahan yang terjadi pada SCB karena kurangnya koordinasi antar SKPK;
  - f) Penyebab perubahan fisik adalah karena usia SCB yang sudah tua;
  - g) SCB sangat penting untuk dilestarikan karena SCB tersebut menggambarkan Kabupaten Aceh Tamiang sebagai bekas Kerajaan Melayu yang memiliki keistimewaan dan ikatan emosional yang sangat kuat dengan masyarakat di Kabupaten Aceh Tamiang;
  - h) Upaya-upaya pelestarian yang akan dilakukan berupa perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap SCB yang telah ada agar valuenya lebih meningkat lagi sehingga layak dijadikan sebagai objek wisata sejarah;
  - i) Pertimbangan pelestarian SCB melihat dari kondisi, seperti: usianya, sejarahnya, milik pemerintah atau bukan, keindahannya, kelangkaannya serta nilai-nilai lainnya. Misalnya SCB tersebut harus segera kita tangani, karena jika tidak ditangani akan menimbulkan kerusakan yang lebih besar, maka SCB tersebut akan kita prioritaskan.
- 3) Kepala Seksi Adat Istiadat dan Bahasa Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kab. Aceh Tamiang Ibu Syafina Arham. Berdasarkan hasil wawancara, 29 Juli 2015, beliau menyatakan bahwa:
- a) Kondisi SCB di Kabupaten Aceh Tamiang, beberapa diantaranya memiliki juru kunci, sebagian SCB sudah mengalami rehabilitasi seperti Istana Seruway, sebagian SCB sudah dibuatkan penanda berupa papan plank dan beberapa SCB sudah hilang karena kurangnya koordinasi, sosialisasi dan ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya SCB;
  - b) Prioritas pelestarian SCB untuk ditangani sebaiknya adalah situs bukit kerang dan bukit remis. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan usia situs yang sangat tua yaitu sejak zaman prasejarah dan situs ini sudah pernah diteliti oleh ahli arkeologi yang sangat penting artinya bagi ilmu pengetahuan, prioritas pelestarian SCB kedua adalah istana-istana yang terdapat di Kabupaten Aceh Tamiang; prioritas pelestarian SCB ketiga adalah situs tua pe kong yang terdapat di Kampung Pekan Seruway;
  - c) Perubahan fisik pada SCB hanya diperbolehkan untuk perbaikan yang

ringan-ringan saja, karena jika terlalu banyak maka kepurbakalaannya akan hilang;

- d) Negara seharusnya mengambil alih SCB dengan ganti rugi agar SCB tidak hilang dan si pemilik SCB tidak dirugikan. Tamiang tidak memiliki qanun tentang pelestarian cagar budaya;
- e) Kabupaten Aceh Tamiang belum memiliki tim ahli cagar budaya, sehingga banyak SCB yang belum teridentifikasi, selain itu sebagian besar SCB tidak memiliki informasi yang cukup kuat.

4) Kepala Bidang Pelestarian Pusaka/ Pembinaan Khasanah Adat - Majelis Adat Aceh (MAA) Kab. Aceh Tamiang, Bapak Bahrani. Berdasarkan hasil wawancara, 30 Juli 2015, beliau menyatakan bahwa:

- a) Kondisi SCB di Kabupaten Aceh Tamiang saat ini sangat beragam, sebahagian sudah ada yang hilang/ berubah bentuk, dan sebahagian lagi masih terawat cukup baik, beberapa diantaranya sudah beralih kepemilikan menjadi milik Pemda;
- b) Perubahan yang terjadi selama ini hanya sebatas perubahan ringan seperti pergantian cat dan perlindungan SCB yang dilakukan berupa pemagaran;
- c) Perubahan yang cukup signifikan pada SCB terjadi pada pertokoan kolonial Kota Kuala Simpang, ada beberapa toko yang masih terlihat keasliannya dan ada yang sudah berubah;
- d) Perubahan yang terjadi pada stasiun kereta api peninggalan zaman kolonial belanda sangat disayangkan;
- e) Perubahan yang signifikan terjadi sejak kemerdekaan, yaitu zaman orde baru;
- f) Tamiang yang juga merupakan kerajaan Melayu namun pelestarian SCB masih kurang tersentuh oleh pemerintah daerah;
- g) Pelestarian SCB kurang tersentuh oleh pemerintah daerah, setidaknya setiap tahunnya ada program kegiatan yang diperuntukkan bagi pelestarian SCB;
- h) Sebagai aset daerah, bentuk arsitekturnya SCB walaupun dipugar tetapi keasliannya harus tetap dilestarikan sebagai penunjuk identitas Tamiang

yang menunjukkan bahwa Tamiang berbudaya sejak dari zaman batu hingga saat ini;

- i) Pengaruh pelestarian SCB sangat penting karena masyarakat, paling tidak bisa dikembangkan menjadi daerah wisata sejarah;
- j) Upaya pelestarian SCB dilakukan untuk menjaga arsitektur aslinya agar tidak berubah bisa melalui konservasi maupun rekonstruksi;
- k) Dasar pertimbangan dalam penentuan SCB di Kabupaten Aceh Tamiang yang akan di prioritaskan untuk dilestarikan dilihat dari kondisinya dan juga sejarahnya, serta pelestarian itu bisa memberikan manfaat bagi masyarakat.

5) Kepala Bidang Hukum Adat - Majelis Adat Aceh (MAA) Kab. Aceh Tamiang, Bapak Muntasir Wardiman. Berdasarkan hasil wawancara, 31 Juli 2015, beliau menyatakan bahwa:

- a) Keistimewaan SCB yang ada di Kab. Aceh Tamiang dibandingkan dengan yang ada di daerah lain terlihat dari ornamen-ornamen yang menjadi kemegahan raja-raja dahulu, ciri khasnya terlihat adalah pada bentuk tiangnya yang bersegi lima. terbuat dari kayu;
- b) Bangunan di Tamiang itu cenderung berbentuk rumah tinggi/ rumah panggung dan atapnya berbubung lima;
- c) Bentuk ornamaen khas yang umum ditemui pada SCB adalah daun ubi dan pucuk rebung. Pucuk rebung itu merupakan lambang sejarah. Tamiang memiliki ciri khas tersendiri karena pucuk rebung itu digunakan sebagai motif pada ornamen-ornamen tertentu yang diukir-ukir pada lisplang, tolak angin rumah dan istana pada saat itu, dari zaman dahulu sampai hari ini dan dijadikan salah satu simbol dari Kabupaten Aceh Tamiang. Kemudian ornament daun-daunan seperti bentuk daun ubi diukir pada dinding papan;
- d) Bentuk fisik dari SCB berupa istana- istana yang ada di Tamiang saat ini jika kita lihat antara Istana Karang dan Benua Raja menggambarkan arsitektur peninggalan masa kolonial;
- e) SCB ini adalah warisan kerajaan-kerajaan Tamiang yang menjadi simbol yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memperkuat kawasan;
- f) Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melestarikan SCB baik berupa

perlindungan maupun pengembangan yang ada agar tidak hilang.

- 6) Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Pekerjaan Umum Kab. Aceh Tamiang, Ibu Rugaiah. Berdasarkan hasil wawancara, 10 Agustus 2015, beliau menyatakan bahwa:
- a) Pelestarian SCB mengacu pada RTRW No. 14 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2012-2032;
  - b) Kondisi fisik SCB di Kabupaten Aceh Tamiang banyak yang telah mengalami perubahan fisik;
  - c) Yang membedakan SCB di Kabupaten Aceh Tamiang dengan di daerah lain adalah karena kekhasan SCB di Kabupaten Aceh Tamiang yang merupakan peninggalan Kerajaan Melayu;
  - d) Banyak SCB yang menjadi kontroversi karena bangunannya sudah usang/ tidak layak tetapi harus tetap dipertahankan;
  - e) Terhadap SCB yang sudah mengalami perubahan fisik, maka ada baiknya jika dikembalikan seperti semula, agar nilai historisnya tidak hilang;
  - f) Dasar pertimbangan dalam penentuan SCB di Kabupaten Aceh Tamiang yang akan di prioritaskan untuk dilestarikan adalah melihat kesesuaian dengan rencana pembangunan, apakah kegiatan tersebut masuk ke dalam salah satu isu strategis Kabupaten Aceh Tamiang, selain itu dilihat dari sifat dan manfaat pelestarian itu sendiri;
  - g) Upaya-upaya pelestarian SCB di Kabupaten Aceh Tamiang mengarah kepada pelestarian, baik berupa rehabilitasi, renovasi, revitalisasi dan sebagainya;
  - h) SCB tersebut sangat penting untuk kita lestarikan karena bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarahnya, begitu pula Kabupaten Aceh Tamiang, SCB tersebut menggambarkan perjalanan Kabupaten Aceh Tamiang dan merupakan penanda Kabupaten Aceh Tamiang.

### **5.1.2 Coding II (Informasi Kunci Hasil Wawancara Per Aspek Kriteria)**

Dari hasil coding I yang bersumber dari informasi kunci hasil wawancara, langkah selanjutnya adalah melakukan coding II berdasarkan informasi kunci per aspek kriteria, sebagai berikut

**Tabel 5.1. Seleksi Hasil Coding II (Informasi Kunci Per Aspek Kriteria)**

No	Narasumber	Coding I	Coding II				
			Aspek Prakondisi Kriteria Utama	Kriteria Tambahan	Aspek Prioritas Program	Teknik Pelestarian	
1	<p><u>Nama:</u> Dedi Nurfadli</p> <p><u>Jabatan:</u> Kabid Sarana dan Prasarana Bappeda Kab. Aceh Tamiang</p> <p><u>Waktu wawancara:</u> 10 Juli 2015</p> <p><u>Tempat:</u> Kantor Bappeda Kabupaten Aceh Tamiang</p>	a) Berdasarkan yang tertuang dalam RTRW terdapat enam belas SCB yang terdapat di Kabupaten Aceh Tamiang;	1.1.1.6	Nilai Jumlah			
		b) Selain enam belas SCB yang tertuang dalam RTRW masih terdapat potensi SCB lainnya di Kabupaten Aceh Tamiang, diantaranya Mesjid Al-huda di Tanjung Karang yang merupakan mesjid tertua;			1.2.1.2	Nilai Umur	
		c) SCB yang diidentifikasi adalah yang secara ilmiah dapat dibuktikan;			1.2.2.3	Nilai Ilmu Pengetahuan	
		d) Kondisi SCB di Kabupaten Aceh Tamiang sangat mengawatirkan;	1.1.1	Nilai Kondisi			
		e) Upaya pelestarian yang dilakukan diantaranya berupa konservasi, rehabilitasi, rekonstruksi, revitalisasi terutama pada SCB yang merupakan aset Pemda Aceh Tamiang;					3.1.2 Konservasi 3.1.3 Rehabilitasi 3.1.4 Rekonstruksi 3.2.1 Revitalisasi
		f) Terhadap aset yang bukan merupakan milik pemda, perlu dilakukan upaya pengambil alihan SCB demi menjaga kelestariannya;	1.2.2.1	Nilai Kepemilikan			
		g) SCB sangat penting artinya karena merupakan Landmark/symbol Kabupaten Aceh Tamiang yang membedakannya dengan daerah lain;			1.2.1.3	Nilai Keistimewaan/ Penguat Kawasan	
		h) Keistimewaan SCB Kabupaten Aceh Tamiang terletak pada valuenya/nilainya yang memiliki kekhasan dari segi arsitekturnya yaitu bergaya arsitektur kolonial yang menggambarkan sejarah serta kejayaan Kabupaten Aceh Tamiang di masa lampau, dapat dilihat pada situs pertokoan kolonial, situs kantor kedewanaan dan situs istana- istana;			1.2.1.1	Nilai Estetika	
		i) Pertimbangan SCB yang akan diprioritaskan dilihat dari: kondisinya; mendesak atau tidak; kesejarahannya; arsitekturalnya; usianya; kepemilikan aset SCB; mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pemerintah daerah dan masyarakat; Sejalan dengan visi misi bupati dan wakil bupati; SCB mampu menarik investor.	1.1.1 1.2.2.1	Nilai Kondisi Kepemilikan	1.2.1.1 1.2.1.2 1.2.2.1	Nilai Estetika Nilai Umur Nilai Kesejarahan	2.2 Sifat Program 2.3 Nilai manfaat bagi pemerintah 2.4 Nilai manfaat bagi masyarakat 2.5 Kesesuaian visi misi kepala daerah

No	Narasumber	Coding I	Coding II		Aspek Prioritas Program	Teknik Pelestarian
			Aspek Prakondisi Kriteria Utama	Kriteria Tambahan		
		j) Potensi SCB yang ada akan dimanfaatkan sebagai objek wisata sejarah;			2.3 Nilai manfaat bagi pemerintah 2.4 Nilai manfaat bagi masyarakat	
		k) Perubahan-perubahan yang terjadi pada SCB baik berupa bentuk, material merupakan bentuk ketidak pahaman aparatur, instansi yang terkait harus lebih aktif lagi, serta perlunya regulasi tentang cagar budaya, sedangkan perubahan fungsi dapat dilakukan pada SCB seperti istana, mengingat saat ini sudah tidak ada lagi kerajaan.	1.1.1.1 Nilai Keaslian Bentuk 1.1.1.2 Nilai Keaslian Material 1.1.2.1 Nilai Keaslian Fungsi			
2	<u>Nama:</u> Haslina Nadia  <u>Jabatan:</u> Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kab. Aceh Tamiang  <u>Waktu wawancara:</u> 13 Juli 2015  <u>Tempat:</u> Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kab. Aceh Tamiang	a) Selain enam belas SCB yang tertuang dalam RTRW masih terdapat potensi SCB lainnya di Kabupaten Aceh Tamiang yang belum teridentifikasi dikarenakan tidak adanya tim ahli cagar budaya;	1.1.1.6 Nilai Jumlah			
		b) Kondisi SCB masih kurang layak untuk dijadikan sebagai objek wisata sejarah dan harus dilakukan upaya pembenahan;	1.1.1 Nilai Kondisi			
		c) Disbudparpora selama ini telah melakukan upaya berupa menyediakan penjaga situs di beberapa SCB, pemagaran, dan rehabilitasi ringan BCB, diharapkan ke depannya ke tahapan pembangunan askes jalan masuk menuju SCB;				3.1 Perlindungan 3.1.4 Rehabilitasi
		d) Upaya yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi SCB itu sendiri, bisa berupa preservasi, konservasi, rehabilitasi, renovasi, rekonstruksi maupun revitalisasi, tergantung pada kondisi situs;	1.1.1 Nilai Kondisi			3.1.1 Preservasi 3.1.2 Konservasi 3.1.4 Rehabilitasi 3.1.6 Rekonstruksi 3.2.1 Revitalisasi 3.2.2 Renovasi
		e) Perubahan yang terjadi pada SCB karena kurangnya koordinasi antar SKPK;	1.1.1.1 Nilai Keaslian Bentuk			
		f) Penyebab perubahan fisik adalah karena usia SCB yang sudah tua;	1.1.1.1 Nilai Keaslian Bentuk	1.2.1.2 Nilai Umur		
		g) SCB sangat penting untuk dilestarikan karena SCB tersebut menggambarkan Kabupaten Aceh Tamiang sebagai bekas Kerajaan Melayu yang memiliki keistimewaan dan ikatan emosional yang sangat kuat dengan masyarakat di Kabupaten Aceh Tamiang;		1.2.1.3 Nilai Keistimewaan/ Penguat Kawasan		

No	Narasumber	Coding I	Coding II			
			Aspek Prakondisi		Aspek Prioritas Program	Teknik Pelestarian
			Kriteria Utama	Kriteria Tambahan		
		h) Upaya-upaya pelestarian yang akan dilakukan berupa perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap SCB yang telah ada agar valuenya lebih meningkat lagi sehingga layak dijadikan sebagai objek wisata sejarah;				3.1 Perlindungan 3.2 Pengembangan
		i) Pertimbangan pelestarian SCB melihat dari kondisi, seperti: usianya, sejarahnya, milik pemerintah atau bukan, keindahannya, kelangkaannya serta nilai-nilai lainnya. Misalnya SCB tersebut harus segera kita tangani, karena jika tidak ditangani akan menimbulkan kerusakan yang lebih besar, maka SCB tersebut akan kita prioritaskan.	1.1.1Nilai Kondisi 1.2.2.1Nilai Kepemilikan	1.2.1.1Nilai Estetika 1.2.2.1Nilai Kesejarahan 1.2.2.2Nilai Kelangkaan	2.2Sifat Program	
3	<u>Nama:</u> Syafina Arham  <u>Jabatan:</u> Kepala Seksi Adat Istiadat dan Bahasa Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kab. Aceh Tamiang  <u>Waktu wawancara:</u> 29 Juli 2015  <u>Tempat:</u> Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kab. Aceh Tamiang	a) Kondisi SCB di Kabupaten Aceh Tamiang, beberapa diantaranya memiliki juru kunci, sebagian SCB sudah mengalami rehabilitasi seperti Istana Seruway, sebagian SCB sudah dibuatkan penanda berupa papan plank, b) Beberapa SCB sudah hilang karena kurangnya koordinasi, sosialisasi dan ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya SCB; c) Prioritas pelestarian SCB untuk ditangani sebaiknya adalah situs bukit kerang dan bukit remis. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan usia situs yang sangat tua yaitu sejak zaman prasejarah dan situs ini sudah pernah diteliti oleh ahli arkeologi yang sangat penting artinya bagi ilmu pengetahuan, prioritas pelestarian SCB kedua adalah istana-istana yang terdapat di Kabupaten Aceh Tamiang, Prioritas pelestarian SCB ketiga adalah situs Tua Pe Kong yang terdapat di Kampung Pekan Seruway;	1.1.1.1 Nilai Keaslian Bentuk	1.2.1.2Nilai Umur		3.1 Perlindungan 3.1.4 Rehabilitasi  2.6 Peringkat Prioritas
		d) Perubahan fisik pada SCB hanya diperbolehkan untuk perbaikan yang ringan-ringan saja, karena jika terlalu banyak maka kepurbakalaannya akan hilang;	1.1.1Nilai Kondisi			3.1 Perlindungan
		e) Negara seharusnya mengambil alih SCB dengan ganti rugi agar SCB tidak hilang dan si pemilik SCB tidak dirugikan. Tamiang tidak memiliki qanun tentang pelestarian cagar budaya;	1.2.2.1Nilai Kepemilikan			
		f) Kabupaten Aceh Tamiang belum memiliki Tim Ahli Cagar Budaya, sehingga banyak SCB yang belum teridentifikasi, selain itu sebagian besar SCB tidak memiliki informasi yang cukup kuat.		1.2.2.3Nilai Ilmu Pengetahuan		

No	Narasumber	Coding I	Coding II		Aspek Prioritas Program	Teknik Pelestarian
			Aspek Prakondisi			
			Kriteria Utama	Kriteria Tambahan		
4	<p><u>Nama:</u> Bahrani</p> <p><u>Jabatan:</u> Kepala Bidang Pelestarian Pusaka/ Pembinaan Khasanah Adat - Majelis Adat Aceh (MAA) Kab. Aceh Tamiang</p> <p><u>Waktu wawancara:</u> 30 Juli 2015</p> <p><u>Tempat:</u> Kantor Majelis Adat Aceh (MAA) Kab. Aceh Tamiang</p>	a) Kondisi SCB di Kabupaten Aceh Tamiang saat ini sangat beragam, sebahagian sudah ada yang hilang/ berubah bentuk, dan sebahagian lagi masih terawat cukup baik, beberapa diantaranya sudah beralih kepemilikan menjadi milik Pemda;	1.1.1.1Nilai Keaslian Bentuk 1.1.1.3Nilai Keterawatan	1.2.2.1Nilai Kepemilikan		
		b) Perubahan yang terjadi selama ini hanya sebatas perubahan ringan seperti pergantian cat dan perlindungan SCB yang dilakukan berupa pemagaran;				3.1 Perlindungan
		c) Perubahan yang cukup signifikan pada SCB terjadi pada pertokoan kolonial Kota Kuala Simpang, ada beberapa toko yang masih terlihat keasliannya dan ada yang sudah berubah;	1.1.1.1Nilai Keaslian Bentuk			
		d) Perubahan yang terjadi pada stasiun kereta api peninggalan zaman kolonial belanda sangat disayangkan;	1.1.1.1Nilai Keaslian Bentuk			
		e) Perubahan yang signifikan terjadi sejak kemerdekaan, yaitu zaman orde baru;	1.1.1.1Nilai Keaslian Bentuk			
		f) Tamiang yang juga merupakan kerajaan Melayu namun pelestarian SCB masih kurang tersentuh oleh pemerintah daerah;				3. Pelestarian
		g) Pelestarian SCB kurang tersentuh oleh pemerintah daerah, setidaknya setiap tahunnya ada program kegiatan yang diperuntukkan bagi pelestarian SCB;				3. Pelestarian
		h) Sebagai aset daerah, bentuk arsitekturnya SCB walaupun dipugar tetapi keasliannya harus tetap dilestarikan sebagai penunjuk identitas Tamiang yang menunjukkan bahwa Tamiang berbudaya sejak dari zaman batu hingga saat ini;	1.1.1.1Nilai Keaslian Bentuk	1.2.1.1Nilai Estetika 1.2.1.3Nilai Keistimewaan/ Penguat Kawasan		
		i) Pengaruh pelestarian SCB sangat penting karena masyarakat, paling tidak bisa dikembangkan menjadi daerah wisata sejarah;				2.3Nilai manfaat bagi pemerintah 2.4Nilai manfaat bagi masyarakat
		j) Upaya pelestarian SCB dilakukan untuk menjaga arsitektur aslinya agar tidak berubah bisa melalui konservasi maupun rekonstruksi;			1.2.1.1Nilai Estetika	3.1.2 Konservasi 3.1.6 Rekonstruksi
k) Dasar pertimbangan dalam penentuan SCB di Kabupaten Aceh Tamiang yang akan di prioritaskan untuk dilestarikan dilihat dari kondisinya dan juga sejarahnya, serta pelestarian itu bisa memberikan manfaat bagi masyarakat.	1.1.1Nilai Kondisi	1.2.2.1Nilai Kesejarahan		2.4Nilai manfaat bagi masyarakat		

No	Narasumber	Coding I	Coding II		Aspek Prioritas Program	Teknik Pelestarian
			Aspek Prakondisi			
			Kriteria Utama	Kriteria Tambahan		
5	<p><u>Nama:</u> Muntasir Wardiman</p> <p><u>Jabatan:</u> Kepala Bidang Hukum Adat - Majelis Adat Aceh (MAA) Kab. Aceh Tamiang</p> <p><u>Waktu wawancara:</u> 31 Juli 2015</p> <p><u>Tempat:</u> Kantor Majelis Adat Aceh (MAA) Kab. Aceh Tamiang</p>	a) Keistimewaan SCB yang ada di Kab. Aceh Tamiang dibandingkan dengan yang ada di daerah lain terlihat dari ornamen-ornamen yang menjadi kemegahan raja-raja dahulu, ciri khasnya terlihat adalah pada bentuk tiangnya yang bersegi lima, terbuat dari kayu.		1.2.1.1Nilai Estetika		
		b) Bangunan di Tamiang itu cenderung berbentuk rumah tinggi/ rumah panggung dan atapnya berbubung lima;		1.2.1.1Nilai Estetika		
		c) Bentuk ornamen khas yang umum ditemui pada SCB adalah daun ubi dan pucuk rebung. Pucuk rebung itu merupakan lambang sejarah. Tamiang memiliki ciri khas tersendiri karena pucuk rebung itu digunakan sebagai motif pada ornamen-ornamen tertentu yang diukir-ukir pada lisplang, tolak angin rumah dan istana pada saat itu, dari zaman dahulu sampai hari ini dan dijadikan salah satu simbol dari Kabupaten Aceh Tamiang. Kemudian ornament daun-daunan seperti bentuk daun ubi diukir pada dinding papan;		1.2.1.1Nilai Estetika		
		d) Bentuk fisik dari SCB berupa istana- istana yang ada di Tamiang saat ini jika kita lihat antara Istana Karang dan Benua Raja menggambarkan arsitektur peninggalan masa kolonial;		1.2.1.1Nilai Estetika		
		e) SCB ini adalah warisan kerajaan-kerajaan Tamiang yang menjadi simbol yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memperkuat kawasan;		1.2.1.3Nilai Keistimewaan/ Penguat Kawasan		
		f) Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melestarikan SCB baik berupa perlindungan maupun pengembangan yang ada agar tidak hilang.				3.1 Perlindungan 3.2 Pengembangan

No	Narasumber	Coding I	Coding II		Aspek Prioritas Program	Teknik Pelestarian	
			Aspek Prakondisi				
			Kriteria Utama	Kriteria Tambahan			
6	<u>Nama:</u> Rugaiah	a) Pelestarian SCB mengacu pada RTRW No. 14 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2012-2032;				3. Pelestarian	
	<u>Jabatan:</u> Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Pekerjaan Umum Kab. Aceh Tamiang	b) Kondisi fisik SCB di Kabupaten Aceh Tamiang banyak yang telah mengalami perubahan fisik;	1.1.1 Nilai Kondisi				
		c) Yang membedakan SCB di Kabupaten Aceh Tamiang dengan di daerah lain adalah karena kekhasan SCB di Kabupaten Aceh Tamiang yang merupakan peninggalan Kerajaan Melayu;		1.2.1.3 Nilai Keistimewaan/ Penguat Kawasan			
	<u>Waktu wawancara:</u> 10 Agustus 2015	d) Banyak SCB yang menjadi kontroversi karena bangunannya sudah usang/ tidak layak tetapi harus tetap dipertahankan;	1.1.1 Nilai Kondisi				
	<u>Tempat:</u> Dinas Pekerjaan Umum Kab. Aceh Tamiang	e) Terhadap SCB yang sudah mengalami perubahan fisik, maka ada baiknya jika dikembalikan seperti semula, agar nilai historisnya tidak hilang;	1.1.1.1 Nilai Keaslian Bentuk	1.2.2.1 Nilai Kesejarahan			
		f) Dasar pertimbangan dalam penentuan SCB di Kabupaten Aceh Tamiang yang akan di prioritaskan untuk dilestarikan adalah melihat kesesuaian dengan rencana pembangunan, apakah kegiatan tersebut masuk ke dalam salah satu isu strategis Kabupaten Aceh Tamiang, selain itu dilihat dari sifat dan manfaat pelestarian itu sendiri;			2.1 Isu strategis 2.2 Sifat program 2.3 Manfaat program bagi pemerintah 2.4 Manfaat program bagi masyarakat 2.5 Kesesuaian program dengan visi dan misi kepala daerah dan rencana pembangunan		
		g) Upaya-upaya pelestarian SCB di Kabupaten Aceh Tamiang mengarah kepada pelestarian, baik berupa rehabilitasi, renovasi, revitalisasi, dan sebagainya;					3. Pelestarian 3.1.4 Rehabilitasi 3.1.6 Rekonstruksi 3.2.1 Revitalisasi 3.2.2 Renovasi
		h) SCB tersebut sangat penting untuk kita lestarikan karena bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarahnya, begitu pula Kabupaten Aceh Tamiang, SCB tersebut menggambarkan perjalanan Kabupaten Aceh Tamiang dan merupakan penanda Kabupaten Aceh Tamiang.		1.2.2.1 Nilai Kesejarahan 1.2.1.3 Nilai Keistimewaan/ Penguat Kawasan			

Sumber: Hasil Analisis 2015

### **5.1.3 Hasil Seleksi Informasi Kunci Per Aspek Kriteria**

Dari hasil pengklasifikasian informasi kunci yang telah diseleksi per aspek kriteria diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Coding II hasil seleksi informasi kunci berdasarkan kriteria prakondisi pelestarian situs cagar budaya (A)**
  - a) Coding II hasil pengklasifikasian informasi kunci berdasarkan kriteria prakondisi pelestarian situs cagar budaya (pertimbangan utama)**

#### **Hasil wawancara Dedi Nurfadli, 10 Juli 2015:**

- Berdasarkan yang tertuang dalam RTRW terdapat enam belas SCB yang terdapat di Kabupaten Aceh Tamiang;
- Kondisi SCB di Kabupaten Aceh Tamiang sangat mengkhawatirkan;
- Terhadap aset yang bukan merupakan milik pemda, perlu dilakukan upaya pengambil alihan SCB demi menjaga kelestariannya;
- Pertimbangan SCB yang akan diprioritaskan dilihat dari: kondisinya; kepemilikan aset SCB;
- Perubahan-perubahan yang terjadi pada SCB baik berupa bentuk, material merupakan bentuk ketidak pahaman aparatur, instansi yang terkait harus lebih aktif lagi, serta perlunya regulasi tentang cagar budaya, sedangkan perubahan fungsi dapat dilakukan pada SCB seperti istana, mengingat saat ini sudah tidak ada lagi kerajaan.

#### **Hasil wawancara Haslina Nadia, 13 Juli 2015:**

- Selain enam belas SCB yang tertuang dalam RTRW masih terdapat potensi SCB lainnya di Kabupaten Aceh Tamiang yang belum teridentifikasi dikarenakan tidak adanya tim ahli cagar budaya;
- Kondisi SCB masih kurang layak untuk dijadikan sebagai objek wisata sejarah dan harus dilakukan upaya pembenahan;
- Upaya yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi SCB itu sendiri/ tergantung pada kondisi situs;
- Perubahan yang terjadi pada SCB karena kurangnya koordinasi antar SKPK;
- Penyebab perubahan fisik adalah karena usia SCB yang sudah tua;

- Pertimbangan pelestarian SCB melihat dari kondisi, milik pemerintah atau bukan maka SCB tersebut akan kita prioritaskan;
- Kondisi SCB di Kabupaten Aceh Tamiang saat ini sangat beragam, sebahagian sudah ada yang hilang/ berubah bentuk, dan sebahagian lagi masih terawat cukup baik.

**Hasil wawancara Syafrina Arham, 29 Juli 2015:**

- Beberapa SCB sudah hilang karena kurangnya koordinasi, sosialisasi dan ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya SCB;
- Perubahan fisik pada SCB hanya diperbolehkan untuk perbaikan yang ringan-ringan saja, karena jika terlalu banyak maka kepurbakalaannya akan hilang;
- Negara seharusnya mengambil alih SCB dengan ganti rugi agar SCB tidak hilang dan si pemilik SCB tidak dirugikan. Tamiang tidak memiliki qanun tentang pelestarian cagar budaya.

**Hasil wawancara Bahrani, 30 Juli 2015:**

- Kondisi SCB di Kabupaten Aceh Tamiang saat ini sangat beragam, beberapa diantaranya sudah beralih kepemilikan menjadi milik Pemda;
- Perubahan yang cukup signifikan pada SCB terjadi pada pertokoan kolonial Kota Kuala Simpang, ada beberapa toko yang masih terlihat keasliannya dan ada yang sudah berubah;
- Perubahan yang terjadi pada stasiun kereta api peninggalan zaman kolonial belanda sangat disayangkan;
- Perubahan yang signifikan terjadi sejak kemerdekaan, yaitu zaman orde baru;
- Sebagai aset daerah, bentuk arsitekturnya SCB walaupun dipugar tetapi keasliannya harus tetap dilestarikan;
- Upaya pelestarian SCB dilakukan untuk menjaga arsitektur aslinya agar tidak berubah;
- Dasar pertimbangan dalam penentuan SCB di Kabupaten Aceh Tamiang yang akan di prioritaskan untuk dilestarikan dilihat dari kondisinya;

**Hasil wawancara Rugaiah, 10 Agustus 2015:**

- Kondisi fisik SCB di Kabupaten Aceh Tamiang banyak yang telah mengalami perubahan fisik;
- Banyak SCB yang menjadi kontroversi karena bangunannya sudah usang/ tidak layak tetapi harus tetap dipertahankan;
- Terhadap SCB yang sudah mengalami perubahan fisik, maka ada baiknya jika dikembalikan seperti semula;
- SCB tersebut sangat penting untuk kita lestarikan karena bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarahnya, begitu pula Kabupaten Aceh Tamiang, SCB tersebut menggambarkan perjalanan Kabupaten Aceh Tamiang dan merupakan penanda Kabupaten Aceh Tamiang.

**b) Coding II hasil seleksi informasi kunci berdasarkan kriteria prakondisi pelestarian situs cagar budaya (pertimbangan tambahan)**

**Hasil wawancara Dedi Nurfadli, 10 Juli 2015:**

- Selain enam belas SCB yang tertuang dalam RTRW masih terdapat potensi SCB lainnya di Kabupaten Aceh Tamiang, diantaranya Mesjid Al-huda di Tanjung Karang yang merupakan mesjid tertua;
- SCB yang diidentifikasi adalah yang secara ilmiah dapat dibuktikan;
- SCB sangat penting artinya karena merupakan Landmark/symbol Kabupaten Aceh Tamiang yang membedakannya dengan daerah lain;
- Keistimewaan SCB Kabupaten Aceh Tamiang terletak pada valuenya/nilainya yang memiliki kekhasan dari segi arsitekturnya yaitu bergaya arsitektur kolonial yang menggambarkan sejarah serta kejayaan Kabupaten Aceh Tamiang di masa lampau, dapat dilihat pada situs pertokoan kolonial, situs kantor kewedanaan dan situs istana- istana;
- Pertimbangan SCB yang akan diprioritaskan dilihat dari: kesejarahannya; arsitekturalnya; usianya.

**Hasil wawancara Haslina Nadia, 13 Juli 2015:**

- Penyebab perubahan fisik adalah karena usia SCB yang sudah tua;

- SCB sangat penting untuk dilestarikan karena SCB tersebut menggambarkan Kabupaten Aceh Tamiang sebagai bekas Kerajaan Melayu yang memiliki keistimewaan dan ikatan emosional yang sangat kuat dengan masyarakat di Kabupaten Aceh Tamiang;
- Pertimbangan pelestarian SCB melihat dari kondisi, keindahannya, kelangkaannya serta nilai-nilai lainnya, maka SCB tersebut akan kita prioritaskan.

**Hasil wawancara Syafrina Arham, 29 Juli 2015:**

- Prioritas pelestarian SCB untuk ditangani sebaiknya adalah situs bukit kerang dan bukit remis. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan usia situs yang sangat tua yaitu sejak zaman prasejarah dan situs ini sudah pernah diteliti oleh ahli arkeologi yang sangat penting artinya bagi ilmu pengetahuan;
- Kabupaten Aceh Tamiang belum memiliki Tim Ahli Cagar Budaya, sehingga banyak SCB yang belum teridentifikasi, selain itu sebagian besar SCB tidak memiliki informasi yang cukup kuat.

**Hasil wawancara Bahrani, 30 Juli 2015:**

- SCB harus tetap dilestarikan sebagai penunjuk identitas Tamiang yang menunjukkan bahwa Tamiang berbudaya sejak dari zaman batu hingga saat ini;
- Dasar pertimbangan dalam penentuan SCB di Kabupaten Aceh Tamiang yang akan di prioritaskan untuk dilestarikan dilihat dari sejarahnya;

**Hasil wawancara Muntasir Wardiman, 31 Juli 2015:**

- Keistimewaan SCB yang ada di Kab. Aceh Tamiang dibandingkan dengan yang ada di daerah lain terlihat dari ornamen-ornamen yang menjadi kemegahan raja-raja dahulu, ciri khasnya terlihat adalah pada bentuk tiangnya yang bersegi lima. terbuat dari kayu;
- Bangunan di Tamiang itu cenderung berbentuk rumah tinggi/ rumah panggung dan atapnya berbubung lima;
- Bentuk ornamen khas yang umum ditemui pada SCB adalah daun ubi dan pucuk rebung. Pucuk rebung itu merupakan lambang sejarah.

Tamiang memiliki ciri khas tersendiri karena pucuk rebung itu digunakan sebagai motif pada ornamen-ornamen tertentu yang diukir-ukir pada lisplang, tolak angin rumah dan istana pada saat itu, dari zaman dahulu sampai hari ini dan dijadikan salah satu simbol dari Kabupaten Aceh Tamiang. Kemudian ornament daun-daunan seperti bentuk daun ubi diukir pada dinding papan;

- Bentuk fisik dari SCB berupa istana- istana yang ada di Tamiang saat ini jika kita lihat antara Istana Karang dan Benua Raja menggambarkan arsitektur peninggalan masa kolonial;
- SCB ini adalah warisan kerajaan-kerajaan Tamiang yang menjadi simbol yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memperkuat kawasan.

**Hasil wawancara Rugaiah, 10 Agustus 2015:**

- Yang membedakan SCB di Kabupaten Aceh Tamiang dengan di daerah lain adalah karena kekhasan SCB di Kabupaten Aceh Tamiang yang merupakan peninggalan Kerajaan Melayu;
- Terhadap SCB yang sudah mengalami perubahan fisik, maka ada baiknya jika dikembalikan seperti semula, agar nilai historisnya tidak hilang.

**2) Coding II hasil seleksi informasi kunci berdasarkan kriteria prioritas program (B)**

**Hasil wawancara Dedi Nurfadli, 10 Juli 2015:**

- Pertimbangan SCB yang akan diprioritaskan dilihat dari: mendesak atau tidak; mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pemerintah daerah dan masyarakat; sejalan dengan visi misi bupati dan wakil bupati; SCB mampu menarik investor;
- Potensi SCB yang ada akan dimanfaatkan sebagai objek wisata sejarah.

**Hasil wawancara Haslina Nadia, 13 Juli 2015:**

- Pertimbangan pelestarian SCB melihat dari kondisi, misalnya SCB tersebut harus segera kita tangani, karena jika tidak ditangani akan menimbulkan kerusakan yang lebih besar, maka SCB tersebut akan kita prioritaskan.

**Hasil wawancara Syafrina Arham, 29 Juli 2015:**

- Prioritas pelestarian SCB untuk ditangani sebaiknya adalah situs bukit kerang dan bukit remis., prioritas pelestarian SCB kedua adalah istana-istana yang terdapat di Kabupaten Aceh Tamiang, sedangkan prioritas pelestarian SCB ketiga adalah situs Tua Pe Kong yang terdapat di Kampung Pekan Seruway.

**Hasil wawancara Bahrani, 30 Juli 2015:**

- Pengaruh pelestarian SCB sangat penting karena masyarakat, paling tidak bisa dikembangkan menjadi daerah wisata sejarah;
- Dasar pertimbangan dalam penentuan SCB di Kabupaten Aceh Tamiang yang akan di prioritaskan untuk dilestarikan dilihat dari apakah pelestarian itu bisa memberikan manfaat bagi masyarakat;

**Hasil wawancara Rugaiah, 10 Agustus 2015:**

- Dasar pertimbangan dalam penentuan SCB di Kabupaten Aceh Tamiang yang akan di prioritaskan untuk dilestarikan adalah melihat kesesuaian dengan rencana pembangunan, apakah kegiatan tersebut masuk ke dalam salah satu isu strategis Kabupaten Aceh Tamiang, selain itu dilihat dari sifat dan manfaat pelestarian itu sendiri;

**3) Coding II hasil seleksi informasi kunci berdasarkan teknik pelestarian situs cagar budaya**

**Hasil Wawancara Dedi Nurfadli, 10 Juli 2015:**

- Upaya pelestarian yang dilakukan diantaranya berupa konservasi, rehabilitasi, rekonstruksi, revitalisasi terutama pada SCB yang merupakan aset Pemda Aceh Tamiang.

**Hasil wawancara Haslina Nadia, 13 Juli 2015:**

- Disbudparpora selama ini telah melakukan upaya berupa menyediakan penjaga situs di beberapa SCB, pemagaran, dan rehabilitasi ringan BCB, diharapkan ke depannya ke tahapan pembangunan akses jalan masuk menuju SCB;
- Upaya yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi SCB itu sendiri, bisa berupa preservasi, konservasi, rehabilitasi, renovasi, rekonstruksi maupun revitalisasi, tergantung pada kondisi situs;

- Upaya-upaya pelestarian yang akan dilakukan berupa perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap SCB yang telah ada agar valuenya lebih meningkat lagi sehingga layak dijadikan sebagai objek wisata sejarah.

**Hasil wawancara Syafrina Arham, 29 Juli 2015:**

- Kondisi SCB di Kabupaten Aceh Tamiang, beberapa diantaranya memiliki juru kunci, sebagian SCB sudah mengalami rehabilitasi seperti Istana Seruway, sebagian SCB sudah dibuatkan penanda berupa papan plank;
- Pada SCB hanya diperbolehkan untuk perbaikan yang ringan-ringan saja, karena jika terlalu banyak maka kepurbakalaannya akan hilang.

**Hasil wawancara Bahrani, 30 Juli 2015:**

- Perubahan yang terjadi selama ini hanya sebatas perubahan ringan seperti pergantian cat dan perlindungan SCB yang dilakukan berupa pemagaran;
- Tamiang yang juga merupakan kerajaan Melayu namun pelestarian SCB masih kurang tersentuh oleh pemerintah daerah;
- Pelestarian SCB kurang tersentuh oleh pemerintah daerah, setidaknya setiap tahunnya ada program kegiatan yang diperuntukkan bagi pelestarian SCB;
- Upaya pelestarian SCB dilakukan untuk menjaga arsitektur aslinya agar tidak berubah bisa melalui konservasi maupun rekonstruksi.

**Hasil wawancara Muntasir Wardiman, 31 Juli 2015:**

- Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melestarikan SCB baik berupa perlindungan maupun pengembangan yang ada agar tidak hilang.

**Hasil wawancara Rugaiah, 10 Agustus 2015:**

- Pelestarian SCB mengacu pada RTRW No. 14 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2012-2032;
- Upaya-upaya pelestarian SCB di Kabupaten Aceh Tamiang mengarah kepada pelestarian, baik berupa rehabilitasi, renovasi, revitalisasi, dan sebagainya.

## **5.2 Penilaian Prioritas Program Pelestarian Situs Cagar Budaya**

Penilaian prioritas program pelestarian situs cagar budaya dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap kriteria prakondisi situs cagar budaya (A) dan kriteria prioritas program (B). Hasil kedua kriteria ini nantinya dijumlahkan untuk memperoleh prioritas program pelestarian situs cagar budaya di Kabupaten Aceh Tamiang.

### **5.2.1 Penilaian Prakondisi Pelestarian Situs Cagar Budaya (A)**

Penilaian terhadap kriteria prakondisi situs cagar budaya yang terdiri dari sub kriteria pertimbangan utama dan sub kriteria pertimbangan tambahan. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal situs cagar budaya sebelum dilakukan tindakan pelestarian.

#### **5.2.1.1 Penilaian prakondisi pelestarian situs cagar budaya (pertimbangan utama)**

Pertimbangan utama terdiri dari kriteria fisik yang terdiri dari tujuh komponen penilaian yaitu nilai keaslian bentuk, keaslian material, nilai keterawatan, nilai lokasi, nilai luas persil, nilai jumlah, nilai jenis dengan bobot sub kriteria sebesar 75% dan kriteria non fisik yang terdiri dari dua komponen penilaian yaitu nilai keaslian fungsi dan nilai kepemilikan dengan bobot sub kriteria sebesar 25%. Proses penilaian dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

##### **1) Pembobotan/ penilaian**

Pada tahapan ini penilaian yang dilakukan berdasarkan rumus yang telah ditetapkan pada bab (rancangan penelitian) sebelumnya. Hingga diperoleh skor/nilai dari masing-masing komponen penilaian. Berdasarkan hasil penilaian prakondisi situs cagar budaya pada sub kriteria pertimbangan utama, maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut:

**Tabel 5.2 Penilaian Prakondisi (Pertimbangan Utama)**

No	Kecamatan	No Situs	Situs Cagar Budaya	% Hasil Penilaian
1	Kecamatan Bendahara	1	Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu (Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu dan Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik) terletak di Kampung Suka Mulia Bandar	28,40
		2	Situs Makam Tengku Tinggi terletak di Desa Sungai Iyu	21,28
		3	Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu terletak di Desa Raja	20,35
		4	Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad terletak di Kampung Bandar Baru	36,92
		5	Situs Bukit Kerang terletak di Desa Kampung Mesjid	20,67
2	Kecamatan Seruway	6	Situs Istana Seruway Terletak terletak di Kampung Pekan Seruway	29,31
		7	Situs Makam Tengku Derahad terletak di Desa Pantai Balai	18,29
		8	Situs Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharma Buddha) terletak di Kampung Pekan Seruway	23,28
3	Kecamatan Rantau	9	Situs Kompleks Makam Sultan Natshir terletak di Kampung Alur Manis	19,22
		10	Situs Istana Benua Raja (Pendopo dan Rumah Raja Sulung) terletak di Desa Benua Raja	22,50
		11	Situs Rumah Raja Habsyah terletak di Desa Bukit Tempurung	38,51
		12	Situs Kompleks Pemakaman Cina terletak di Kampung Durian	20,70
4	Kecamatan Karang Baru	13	Situs Istana Karang terletak di Kampung Tanjung Karang	39,97
		14	Situs Rumah Sakit Umum Tamiang ( Kantor Rumah Sakit, Ruang Rawat Inap dan Rumah Dokter) terletak di Desa Kesehatan	28,16
		15	Situs Mesjid Al-Huda terletak di Desa Tanjung Karang	20,16
5	Kecamatan Kota Kuala Simpang	16	Situs Komplek Makam Raja Ma'an terletak di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Kuala Simpang	22,57
		17	Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang terletak di pusat Kota Kuala Simpang	38,33
		18	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	54,15
		19	Situs Rumah Resident Tamiang terletak di Lapangan Atas Desa Sriwijaya	35,60
6	Kecamatan Kejuruan Muda	20	Situs Bukit Remis terletak di Dusun Blang Mandau Kampung Pangkalan	24,85
		21	Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang terletak di Desa Seumadam	16,44
		22	Situs Makam Tan Po Garang terletak di Desa Sungai Liput	14,36
		23	Situs Kompleks Makam Panglima Hitam terletak di Desa Sungai Liput	16,44

Sumber: Lampiran II.1a. s. d. II. 23.a. Penilaian prakondisi (pertimbangan utama)

#### 1) Perangkingan

Dari hasil penilaian tersebut di atas kemudian dirangking/diurutkan nilainya dari yang terbesar hingga yang terkecil, hingga diperoleh rangking sebagai berikut:

**Tabel 5.3 Hasil Perangkingan Penilaian Prakondisi (Pertimbangan Utama)**

Rangking	Situs Cagar budaya	Kecamatan	% Skor P. Utama
1	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	Kota Kuala Simpang	54,15
2	Situs Istana Karang terletak di Kampung Tanjung Karang	Karang Baru	39,97
3	Situs Rumah Raja Habsyah terletak di Desa Bukit Tempurung	Rantau	38,51
4	Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang terletak di pusat Kota Kuala Simpang	Kuala Simpang	38,33
5	Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad terletak di Kampung Bandar Baru	Bendahara	36,92
6	Situs Rumah Resident Tamiang terletak di Lapangan Atas Desa Sriwijaya	Kota Kuala Simpang	35,60
7	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	Seruway	29,31
8	Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu (Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu dan Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik) terletak di Kampung Suka Mulia Bandar	Bendahara	28,40
9	Situs Rumah Sakit Umum Tamiang ( Kantor Rumah Sakit, Ruang Rawat Inap dan Rumah Dokter) terletak di Desa Kesehatan	Karang Baru	28,16
10	Situs Bukit Remis terletak di Dusun Blang Mandau Kampung Pangkalan	Kejuruan Muda	24,85
11	Situs Kompleks Tua Pe Kong (Vihardharma Buddha) terletak di Kampung Pekan Seruway	Seruway	23,28
12	Situs Komplek Makam Raja Ma'an terletak di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Kuala Simpang	Kota Kuala Simpang	22,57
13	Situs Istana Benua Raja (Pendopo dan Rumah Raja Sulung) terletak di Desa Benua Raja	Rantau	22,50
14	Situs Makam Tengku Tinggi terletak di Desa Sungai Iyu	Bendahara	21,28
15	Situs Kompleks Pemakaman Cina terletak di Kampung Durian	Rantau	20,70
16	Situs Bukit Kerang terletak di Desa Kampung Mesjid	Bendahara	20,67
17	Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu terletak di Desa Raja	Bendahara	20,35
18	Situs Mesjid Al-Huda terletak di Desa Tanjung Karang	Karang Baru	20,16
19	Situs Kompleks Makam Sultan Natshir terletak di Kampung Alur Manis	Rantau	19,22
20	Situs Makam Tengku Derahad terletak di Desa Pantai Balai	Seruway	18,29
21	Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang terletak di Desa Seumadam	Kejuruan Muda	16,44
22	Situs Kompleks Makam Panglima Hitam terletak di Desa Sungai Liput	Kejuruan Muda	16,44
23	Situs Makam Tan Po Garang terletak di Desa Sungai Liput	Kejuruan Muda	14,36

Sumber: Lampiran II.1a. s. d. II. 23.a. Penilaian prakondisi (pertimbangan utama)

## 2) Pengklasifikasian

Berdasarkan hasil penilaian tersebut disusun klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 5.4 Pengklasifikasian Prakondisi (Pertimbangan Utama)**

No	Klasifikasi	Deskripsi
1	Peringkat Utama I	Situs yang dapat memenuhi >61% bobot kriteria
2	Peringkat Utama II	Situs yang dapat memenuhi >28% s.d 61% bobot kriteria
3	Peringkat Utama III	Situs yang dapat memenuhi ≤ 28% bobot kriteria

Sumber: Hasil Analisis 2015

Dari pengklasifikasian diperoleh hasil sebagai berikut:

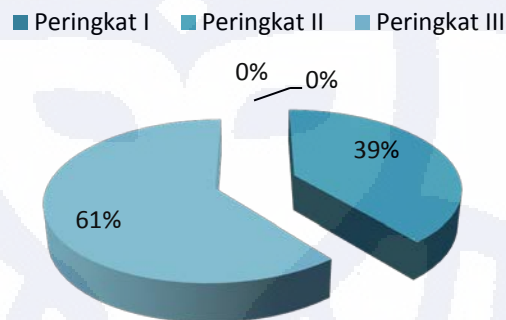
**Tabel 5.5 Hasil Pengklasifikasian Prakondisi (Pertimbangan Utama)**

No	Situs Cagar budaya	Kecamatan	% Skor P. Utama	% Klasifikasi P. Utama
1	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	Kota Kuala Simpang	54,15	Pringkat Utama II
2	Situs Istana Karang terletak di Kampung Tanjung Karang	Karang Baru	39,97	
3	Situs Rumah Raja Habsyah terletak di Desa Bukit Tempurung	Rantau	38,51	
4	Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang terletak di pusat Kota Kuala Simpang	Kuala Simpang	38,33	
5	Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad terletak di Kampung Bandar Baru	Bendahara	36,92	
6	Situs Rumah Resident Tamiang terletak di Lapangan Atas Desa Sriwijaya	Kota Kuala Simpang	35,60	
7	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	Seruway	29,31	
8	Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu (Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu dan Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik) terletak di Kampung Suka Mulia Bandar	Bendahara	28,40	
9	Situs Rumah Sakit Umum Tamiang ( Kantor Rumah Sakit, Ruang Rawat Inap dan Rumah Dokter) terletak di Desa Kesehatan	Karang Baru	28,16	Pringkat Utama III
10	Situs Bukit Remis terletak di Dusun Blang Mandau Kampung Pangkalan	Kejuruhan Muda	24,85	
11	Situs Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharma Buddha) terletak di Kampung Pekan Seruway	Seruway	23,28	
12	Situs Komplek Makam Raja Ma'an terletak di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Kuala Simpang	Kota Kuala Simpang	22,57	
13	Situs Istana Benua Raja (Pendopo dan Rumah Raja Sulung) terletak di Desa Benua Raja	Rantau	22,50	
14	Situs Makam Tengku Tinggi terletak di Desa Sungai Iyu	Bendahara	21,28	
15	Situs Kompleks Pemakaman Cina terletak di Kampung Durian	Rantau	20,70	
16	Situs Bukit Kerang terletak di Desa Kampung Mesjid	Bendahara	20,67	
17	Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu terletak di Desa Raja	Bendahara	20,35	
18	Situs Mesjid Al-Huda terletak di Desa Tanjung Karang	Karang Baru	20,16	
19	Situs Kompleks Makam Sultan Natshir terletak di Kampung Alur Manis	Rantau	19,22	
20	Situs Makam Tengku Derahad terletak di Desa Pantai Balai	Seruway	18,29	
21	Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang terletak di Desa Seumadam	Kejuruhan Muda	16,44	
22	Situs Kompleks Makam Panglima Hitam terletak di Desa Sungai Liput	Kejuruhan Muda	16,44	
23	Situs Makam Tan Po Garang terletak di Desa Sungai Liput	Kejuruhan Muda	14,36	

Sumber: Hasil Analisis 2015

Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka situs cagar budaya di Kabupaten Aceh Tamiang dilihat dari kriteria prakondisi utama masuk ke dalam klasifikasi

Peringkat utama II dan III. Peringkat utama II yaitu situs yang dapat memenuhi >28% s.d 61% bobot kriteria sebanyak sembilan situs dan peringkat utama III yaitu situs yang dapat memenuhi  $\leq 28\%$  bobot kriteria sebanyak empat belas situs. Nilai tertinggi diperoleh oleh situs Stasiun Kereta Api Lama dengan nilai sebesar 54,15% dan nilai terendah yaitu situs Makam Tan Po Garang dengan nilai 14,35% . Dengan persentase sebagai berikut:



**Gambar 5.1 Diagram Persentase Klasifikasi Prakondisi (Pertimbangan Utama)**

*Sumber: Hasil Analisis 2015*

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa peringkat utama I 0%, peringkat utama II sebanyak 39% dan peringkat utama III sebanyak 61%.

### **5.2.1.2 Penilaian prakondisi pelestarian situs cagar budaya (pertimbangan tambahan)**

Pertimbangan tambahan terdiri dari kriteria fisik yang terdiri dari tiga komponen penilaian yaitu nilai estetika/ arsitektural, nilai umur, nilai keistimewaan/ penguat kawasan dengan bobot sub kriteria sebesar 75%. dan kriteria non fisik yang terdiri dari lima komponen penilaian yaitu nilai kesejarahan, nilai kelangkaan, nilai ilmu pengetahuan, nilai sosial budaya dan nilai spiritual dengan bobot sub kriteria sebesar 25%. Proses penilaian dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

#### **1) Pembobotan/ penilaian**

Pada tahapan ini penilaian yang dilakukan berdasarkan rumus yang telah ditetapkan pada bab (rancangan penelitian) sebelumnya. Hingga diperoleh skor/nilai masing-masing komponen penilaian. Berdasarkan hasil penilaian

prakondisi situs cagar budaya pada sub kriteria pertimbangan tambahan, maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut:

**Tabel 5.6 Penilaian Prakondisi (Pertimbangan Tambahan)**

No	Kecamatan	No Situs	Situs Cagar budaya	% Skor Pertimbangan Tambahan
1	Kecamatan Bendahara	1	Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu (Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu dan Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik) terletak di Kampung Suka Mulia Bandar	31,49
		2	Situs Makam Tengku Tinggi terletak di Desa Sungai Iyu	18,30
		3	Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu terletak di Desa Raja	22,78
		4	Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad terletak di Kampung Bandar Baru	21,09
		5	Situs Bukit Kerang terletak di Desa Kampung Mesjid	31,33
2	Kecamatan Seruway	6	Situs Istana Seruway Terletak terletak di Kampung Pekan Seruway	33,02
		7	Situs Makam Tengku Derahad terletak di Desa Pantai Balai	18,67
		8	Situs Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharm Buddha) terletak di Kampung Pekan Seruway	20,07
3	Kecamatan Rantau	9	Situs Kompleks Makam Sultan Natshir terletak di Kampung Alur Manis	34,31
		10	Situs Istana Benua Raja (Pendopo dan Rumah Raja Sulung) terletak di Desa Benua Raja	30,88
		11	Situs Rumah Raja Habsyah terletak di Desa Bukit Tempurung	23,00
		12	Situs Kompleks Pemakaman Cina terletak di Kampung Durian	16,89
4	Kecamatan Karang Baru	13	Situs Istana Karang terletak di Kampung Tanjung Karang	48,90
		14	Situs Rumah Sakit Umum Tamiang ( Kantor Rumah Sakit, Ruang Rawat Inap dan Rumah Dokter) terletak di Desa Kesehatan	43,13
		15	Situs Mesjid Al-Huda terletak di Desa Tanjung Karang	33,66
5	Kecamatan Kota Kuala Simpang	16	Situs Komplek Makam Raja Ma'an terletak di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Kuala Simpang	23,08
		17	Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang terletak di pusat Kota Kuala Simpang	44,33
		18	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	21,88
		19	Situs Rumah Resident Tamiang terletak di Lapangan Atas Desa Sriwijaya	46,94
6	Kecamatan Kejuruan Muda	20	Situs Bukit Remis terletak di Dusun Blang Mandau Kampung Pangkalan	32,45
		21	Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang terletak di Desa Seumadam	21,01
		22	Situs Makam Tan Po Garang terletak di Desa Sungai Liput	29,74
		23	Situs KompleksMakam Panglima Hitam terletak di Desa Sungai Liput	18,30

*Sumber: Lampiran II.1b. s. d. II. 23.b. Penilaian prakondisi (pertimbangan tambahan)*

## 2) Perangkingan

Dari hasil penilaian tersebut di atas kemudian dirangking/diurutkan nilainya dari yang terbesar hingga yang terkecil, hingga diperoleh rangking sebagai berikut:

**Tabel 5.7 Hasil Perangkingan Penilaian Prakondisi (Pertimbangan Tambahan)**

Rangking	Situs Cagar budaya	Kecamatan	% Skor P. Tambahan
1	Situs Istana Karang terletak di Kampung Tanjung Karang	Kota Kuala Simpang	48,90
2	Situs Rumah Resident Tamiang terletak di Lapangan Atas Desa Sriwijaya	Kota Kuala Simpang	46,94
3	Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang terletak di pusat Kota Kuala Simpang	Kota Kuala Simpang	44,33
4	Situs Rumah Sakit Umum Tamiang ( Kantor Rumah Sakit, Ruang Rawat Inap dan Rumah Dokter) terletak di Desa Kesehatan	Karang Baru	43,13
5	Situs Kompleks Makam Sultan Natshir terletak di Kampung Alur Manis	Rantau	34,31
6	Situs Mesjid Al-Huda terletak di Desa Tanjung Karang	Karang Baru	33,66
7	Situs Istana Seruway Terletak terletak di Kampung Pekan Seruway	Seruway	33,02
8	Situs Bukit Remis terletak di Dusun Blang Mandau Kampung Pangkalan	Kejuruan Muda	32,45
9	Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu (Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu dan Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik) terletak di Kampung Suka Mulia Bandar	Bendahara	31,49
10	Situs Bukit Kerang terletak di Desa Kampung Mesjid	Bendahara	31,33
11	Situs Istana Benua Raja (Pendopo dan Rumah Raja Sulung) terletak di Desa Benua Raja	Rantau	30,88
12	Situs Makam Tan Po Garang terletak di Desa Sungai Liput	Kejuruan Muda	29,74
13	Situs Rumah Raja Habsyah terletak di Desa Bukit Tempurung	Rantau	23,00
14	Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu terletak di Desa Raja	Bendahara	22,78
15	Situs Komplek Makam Raja Ma'an terletak di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Kuala Simpang	Kota Kuala Simpang	23,08
16	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	Kota Kuala Simpang	21,88
17	Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad terletak di Kampung Bandar Baru	Bendahara	21,09
18	Situs Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharm Buddha) terletak di Kampung Pekan Seruway	Seruway	20,07
19	Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang terletak di Desa Seumadam	Kejuruan Muda	21,01
20	Situs Makam Tengku Derahad terletak di Desa Pantai Balai	Seruway	18,67
21	Situs Makam Tengku Tinggi terletak di Desa Sungai Iyu	Bendahara	18,30
22	Situs KompleksMakam Panglima Hitam terletak di Desa Sungai Liput	Kejuruan Muda	18,30
23	Situs Kompleks Pemakaman Cina terletak di Kampung Durian	Rantau	16,89

Sumber: Lampiran II.1b. s. d. II. 23.b. Penilaian prakondisi (pertimbangan tambahan)

## 2) Pengklasifikasian

Berdasarkan hasil penilaian tersebut disusun klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 5.8 Pengklasifikasian Prakondisi (Pertimbangan Tambahan)**

No	Klasifikasi	Deskripsi
1	Golongan A	Situs yang dapat memenuhi >61% bobot kriteria.
2	Golongan B	Situs yang dapat memenuhi >28% s.d 61% bobot kriteria
3	Golongan C	Situs yang dapat memenuhi ≤ 28% bobot kriteria
4	Golongan N	Situs yang tidak memenuhi kriteria

Sumber: Hasil Analisis 2015

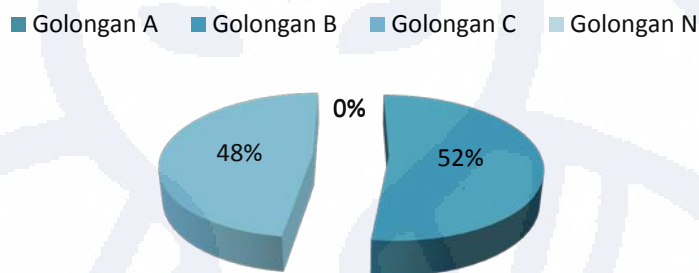
Dari pengklasifikasian diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.9 Hasil Pengklasifikasian Prakondisi (Pertimbangan Tambahan)**

No	Situs Cagar budaya	Kecamatan	% Skor P. Tambahan	Klasifikasi P. Tambahan
1	Situs Istana Karang terletak di Kampung Tanjung Karang	Kota Kuala Simpang	48,90	Golongan B
2	Situs Rumah Resident Tamiang terletak di Lapangan Atas Desa Sriwijaya	Kota Kuala Simpang	46,94	
3	Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang terletak di pusat Kota Kuala Simpang	Kota Kuala Simpang	44,33	
4	Situs Rumah Sakit Umum Tamiang ( Kantor Rumah Sakit, Ruang Rawat Inap dan Rumah Dokter) terletak di Desa Kesehatan	Karang Baru	43,13	
5	Situs Kompleks Makam Sultan Natshir terletak di Kampung Alur Manis	Rantau	34,31	
6	Situs Mesjid Al-Huda terletak di Desa Tanjung Karang	Karang Baru	33,66	
7	Situs Istana Seruway Terletak terletak di Kampung Pekan Seruway	Seruway	33,02	
8	Situs Bukit Remis terletak di Dusun Blang Mandau Kampung Pangkalan	Kejuruan Muda	32,45	
9	Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu (Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu dan Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik) terletak di Kampung Suka Mulia Bandar	Bendahara	31,49	
10	Situs Bukit Kerang terletak di Desa Kampung Mesjid	Bendahara	31,33	
11	Situs Istana Benua Raja (Pendopo dan Rumah Raja Sulung) terletak di Desa Benua Raja	Rantau	30,88	Golongan C
12	Situs Makam Tan Po Garang terletak di Desa Sungai Liput	Kejuruan Muda	29,74	
13	Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu terletak di Desa Raja	Bendahara	22,72	
14	Situs Rumah Raja Habsyah terletak di Desa Bukit Tempurung	Rantau	22,78	
15	Situs Komplek Makam Raja Ma'an terletak di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Kuala Simpang	Kota Kuala Simpang	23,08	
16	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	Kota Kuala Simpang	21,88	
17	Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad terletak di Kampung Bandar Baru	Bendahara	21,09	
18	Situs Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharm Buddha) terletak di Kampung Pekan Seruway	Seruway	20,07	
19	Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang terletak di Desa Seumadam	Kejuruan Muda	21,01	
20	Situs Makam Tengku Derahad terletak di Desa Pantai Balai	Seruway	18,67	
21	Situs Makam Tengku Tinggi terletak di Desa Sungai Iyu	Bendahara	18,30	
22	Situs Kompleks Makam Panglima Hitam terletak di Desa Sungai Liput	Kejuruan Muda	18,30	
23	Situs Kompleks Pemakaman Cina terletak di Kampung Durian	Rantau	16,89	

Sumber: Hasil Analisis 2015

Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka situs cagar budaya di Kabupaten Aceh Tamiang dilihat dari kriteria prakondisi tambahan masuk ke dalam klasifikasi Golongan B dan C. Golongan B yaitu situs yang dapat memenuhi >28% s.d 61% bobot kriteria sebanyak dua belas situs dan golongan C yaitu situs yang dapat memenuhi  $\leq 28\%$  bobot kriteria sebanyak sebelas situs. Nilai tertinggi diperoleh oleh situs Istana Karang dengan nilai sebesar 48,90% dan nilai terendah yaitu situs Kompleks Pemakaman Cina dengan nilai 16,89%. Dengan persentase sebagai berikut:



(Pertimbangan Tambahan)  
Sumber: Hasil Analisis 2015

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa golongan A sebanyak 0%, golongan B sebanyak 52 %, golongan C sebanyak 48% dan golongan N sebanyak 0%,

### 5.2.1.3 Hasil penilaian prakondisi pelestarian situs cagar budaya (A)

Untuk mendapatkan hasil penilaian terhadap kriteria prakondisi situs cagar budaya, maka hasil nilai dari sub kriteria pertimbangan utama dan nilai sub kriteria pertimbangan tambahan dijumlahkan sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan, yaitu untuk sub kriteria pertimbangan utama dengan bobot 75%, sedangkan sub kriteria pertimbangan tambahan dengan bobot sebesar 25%, dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

#### 1) Pembobotan/penilaian

Pada tahapan ini penilaian yang dilakukan berdasarkan rumus yang telah ditetapkan pada bab (rancangan penelitian) sebelumnya. Hingga diperoleh skor/nilai masing-masing komponen penilaian. Berdasarkan hasil penilaian sub kriteria pertimbangan utama dan tambahan, sehingga diperoleh hasil penilaian sebagai berikut:

**Tabel 5.10 Penilaian Prakondisi Pelestarian Situs Cagar Budaya (A)**

No	Kecamatan	No Situs	Situs Cagar budaya	Kriteria Prakondisi Pelestarian Situs Cagar Budaya (A)		
				%Skor P. Utama	%Skor P. Tambahan	Total %Skor
				(a')	(b')	(a'+b')
1	Bendahara	1	Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu (Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu dan Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik) terletak di Kampung Suka Mulia Bandar	28,40	31,49	29,17
		2	Situs Makam Tengku Tinggi terletak di Desa Sungai Iyu	21,28	18,30	20,54
		3	Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu terletak di Desa Raja	20,35	22,78	20,95
		4	Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad terletak di Kampung Bandar Baru	36,92	21,09	32,96
		5	Situs Bukit Kerang terletak di Desa Kampung Mesjid	20,67	31,33	23,33
2	Seruway	6	Situs Istana Seruway Terletak terletak di Kampung Pekan Seruway	29,31	33,02	29,09
		7	Situs Makam Tengku Derahad terletak di Desa Pantai Balai	18,29	18,67	18,38
		8	Situs Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharm Buddha) terletak di Kampung Pekan Seruway	23,28	20,07	22,48
3	Rantau	9	Situs Kompleks Makam Sultan Natshir terletak di Kampung Alur Manis	19,22	34,31	22,99
		10	Situs Istana Benua Raja (Pendopo dan Rumah Raja Sulung) terletak di Desa Benua Raja	22,50	30,88	24,60
		11	Situs Rumah Raja Habsyah terletak di Desa Bukit Tempurung	38,51	22,72	34,57
		12	Situs Kompleks Pemakaman Cina terletak di Kampung Durian	20,70	16,89	19,75
4	Karang Baru	13	Situs Istana Karang terletak di Kampung Tanjung Karang	39,97	48,90	42,20
		14	Situs Rumah Sakit Umum Tamiang ( Kantor Rumah Sakit, Ruang Rawat Inap dan Rumah Dokter) terletak di Desa Kesehatan	28,16	43,13	31,90
		15	Situs Mesjid Al-Huda terletak di Desa Tanjung Karang	20,16	33,66	23,53
5	Kota Kuala Simpang	16	Situs Komplek Makam Raja Ma'an terletak di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Kuala Simpang	22,57	23,08	22,70
		17	Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang terletak di pusat Kota Kuala Simpang	38,33	44,33	39,83
		18	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	54,15	21,88	46,09
		19	Situs Rumah Resident Tamiang terletak di Lapangan Atas Desa Sriwijaya	35,60	46,94	38,44
6	Kejuruan Muda	20	Situs Bukit Remis terletak di Dusun Blang Mandau Kampung Pangkalan	24,85	32,45	26,75
		21	Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang terletak di Desa Seumadam	16,44	21,01	17,58
		22	Situs Makam Tan Po Garang terletak di Desa Sungai Liput	14,36	29,74	18,21
		23	Situs Kompleks Makam Panglima Hitam terletak di Desa Sungai Liput	16,44	18,30	16,91

Sumber: Lampiran II.1c. s. d. II. 23.c. Penilaian prakondisi (A)

## 2) Perangkingan

Dari hasil penilaian tersebut di atas kemudian dirangking/diurutkan nilainya dari yang terbesar hingga yang terkecil, hingga diperoleh rangking sebagai berikut:

**Tabel 5.11 Hasil Perangkingan Penilaian Prakondisi Pelestarian Situs Cagar Budaya (A)**

Rangking	Situs Cagar budaya	Kriteria Prakondisi Pelestarian Situs Cagar Budaya (A)		
		%Skor P. Utama	%Skor P. Tambahan	Total %Skor
		(a')	(b')	(a'+b')
1	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	54,15	21,88	46,09
2	Situs Istana Karang terletak di Kampung Tanjung Karang	34,00	37,00	42,20
3	Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang terletak di pusat Kota Kuala Simpang	36,00	39,00	39,83
4	Situs Rumah Resident Tamiang terletak di Lapangan Atas Desa Sriwijaya	37,00	40,00	38,44
5	Situs Rumah Raja Habsyah terletak di Desa Bukit Tempurung	33,00	36,00	34,57
6	Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad terletak di Kampung Bandar Baru	36,92	21,09	32,96
7	Situs Rumah Sakit Umum Tamiang ( Kantor Rumah Sakit, Ruang Rawat Inap dan Rumah Dokter) terletak di Desa Kesehatan	28,16	43,13	31,90
8	Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu (Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu dan Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik) terletak di Kampung Suka Mulia Bandar	28,00	31,00	29,17
9	Situs Istana Seruway Terletak terletak di Kampung Pekan Seruway	29,31	33,02	29,09
10	Situs Bukit Remis terletak di Dusun Blang Mandau Kampung Pangkalan	24,85	32,45	26,75
11	Situs Istana Benua Raja (Pendopo dan Rumah Raja Sulung) terletak di Desa Benua Raja	22,50	30,88	24,60
12	Situs Mesjid Al-Huda terletak di Desa Tanjung Karang	35,00	38,00	23,53
13	Situs Bukit Kerang terletak di Desa Kampung Mesjid	30,00	33,00	23,33
14	Situs Kompleks Makam Sultan Natshir terletak di Kampung Alur Manis	32,00	35,00	22,99
15	Situs Komplek Makam Raja Ma'an terletak di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Kuala Simpang	22,57	23,08	22,70
16	Situs Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharma Buddha) terletak di Kampung Pekan Seruway	23,28	20,07	22,48
17	Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu terletak di Desa Raja	29,00	32,00	20,95
18	Situs Makam Tengku Tinggi terletak di Desa Sungai Iyu	21,28	18,30	20,54
19	Situs Kompleks Pemakaman Cina terletak di Kampung Durian	20,70	16,89	19,75
20	Situs Makam Tengku Derahad terletak di Desa Pantai Balai	31,00	34,00	18,38
21	Situs Makam Tan Po Garang terletak di Desa Sungai Liput	14,36	29,74	18,21
22	Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang terletak di Desa Seumadam	38,00	41,00	17,58
23	Situs KompleksMakam Panglima Hitam terletak di Desa Sungai Liput	39,00	42,00	16,91

Sumber: Lampiran II.1c. s. d. II. 23.c. Penilaian prakondisi (A)

### 3) Pengklasifikasian

Berdasarkan hasil penilaian tersebut disusun klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 5.12 Pengklasifikasian Prakondisi Pelestarian Situs Cagar Budaya (A)**

No	Klasifikasi	Deskripsi
1	Peringkat Utama I	Situs yang dapat memenuhi >61% bobot kriteria
2	Peringkat Utama II	Situs yang dapat memenuhi >28% s.d 61% bobot kriteria
3	Peringkat Utama III	Situs yang dapat memenuhi ≤ 28% bobot kriteria

Sumber: Hasil Analisis 2015

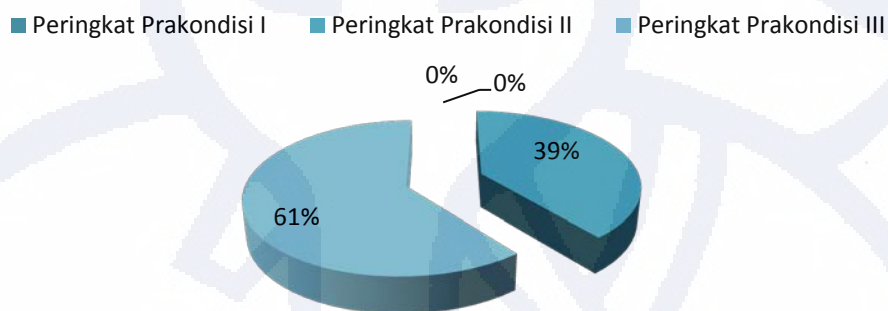
Dari pengklasifikasian diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.13 Hasil Pengklasifikasian Prakondisi Pelestarian Situs Cagar Budaya (A)**

No	Situs Cagar budaya	Total %Skor Prakondisi (a'+b')	Klasifikasi Peringkat Prakondisi
1	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	46,09	Peringkat Prakondisi II
2	Situs Istana Karang terletak di Kampung Tanjung Karang	42,20	
3	Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang terletak di pusat Kota Kuala Simpang	39,83	
4	Situs Rumah Resident Tamiang terletak di Lapangan Atas Desa Sriwijaya	38,44	
5	Situs Rumah Raja Habsyah terletak di Desa Bukit Tempurung	34,57	
6	Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad terletak di Kampung Bandar Baru	32,96	
7	Situs Rumah Sakit Umum Tamiang ( Kantor Rumah Sakit, Ruang Rawat Inap dan Rumah Dokter) terletak di Desa Kesehatan	31,90	
8	Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu (Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu dan Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik) terletak di Kampung Suka Mulia Bandar	29,17	
9	Situs Istana Seruway Terletak terletak di Kampung Pekan Seruway	29,09	
10	Situs Bukit Remis terletak di Dusun Blang Mandau Kampung Pangkalan	26,75	
11	Situs Istana Benua Raja (Pendopo dan Rumah Raja Sulung) terletak di Desa Benua Raja	24,60	
12	Situs Mesjid Al-Huda terletak di Desa Tanjung Karang	23,53	
13	Situs Bukit Kerang terletak di Desa Kampung Mesjid	23,33	
14	Situs Kompleks Makam Sultan Natshir terletak di Kampung Alur Manis	22,99	
15	Situs Komplek Makam Raja Ma'an terletak di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Kuala Simpang	22,70	
16	Situs Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharma Buddha) terletak di Kampung Pekan Seruway	22,48	
17	Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu terletak di Desa Raja	20,95	
18	Situs Makam Tengku Tinggi terletak di Desa Sungai Iyu	20,54	
19	Situs Kompleks Pemakaman Cina terletak di Kampung Durian	19,75	
20	Situs Makam Tengku Derahad terletak di Desa Pantai Balai	18,38	
21	Situs Makam Tan Po Garang terletak di Desa Sungai Liput	18,21	
22	Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang terletak di Desa Seumadam	17,58	
23	Situs Kompleks Makam Panglima Hitam terletak di Desa Sungai Liput	16,91	

Sumber: Hasil Analisis 2015

Berdasarkan hasil penilaian prakondisi pelestarian situs cagar budaya di Kabupaten Aceh Tamiang masuk ke dalam klasifikasi peringkat prakondisi II dan III. Peringkat prakondisi II yaitu situs yang dapat memenuhi  $>28\%$  s.d  $61\%$  bobot kriteria sebanyak sembilan situs dan peringkat prakondisi III yaitu situs yang dapat memenuhi  $\leq 28\%$  bobot kriteria sebanyak empat belas situs. Nilai tertinggi diperoleh oleh situs Stasiun Kereta Api Lama dengan nilai sebesar  $46,09\%$  dan nilai terendah yaitu situs Kompleks Makam Panglima Hitam dengan nilai sebesar  $16,91\%$  . Dengan persentase sebagai berikut:



**Gambar 5.3 Diagram Persentase Klasifikasi Peringkat Prakondisi**

*Sumber: Hasil Analisis 2015*

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa peringkat prakondisi I 0%, peringkat prakondisi II sebanyak 39% dan peringkat prakondisi III sebanyak 61%.

### **5.2.2 Penilaian Prioritas Program (B)**

Penilaian terhadap kriteria prioritas program terdiri dari sub kriteria yaitu: isu strategi, sifat program, manfaat program bagi pemerintah, manfaat program bagi masyarakat, kesesuaian program dengan visi dan misi kepala daerah dan rencana pembangunan. Penilaian ini dilakukan sebagai bagian dalam penentuan pengambilan keputusan terhadap rencana kegiatan di masa depan yang didahulukan/diutamakan dari serangkaian rencana kegiatan yang ada.

Proses penilaian dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

#### 1) Pembobotan/ penilaian

Pada tahapan ini penilaian yang dilakukan berdasarkan rumus yang telah ditetapkan pada bab (rancangan penelitian) sebelumnya. Hingga diperoleh skor/nilai masing-masing komponen penilaian. Berdasarkan hasil penilaian prioritas program, maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut:

**Tabel 5.14 Penilaian Prioritas Program (B)**

No	Kecamatan	No Situs	Situs Cagar budaya	% Skor Kriteria Prioritas Program (B)
1	Bendahara	1	Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu (Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu dan Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik) terletak di Kampung Suka Mulia Bandar	65,55
		2	Situs Makam Tengku Tinggi terletak di Desa Sungai Iyu	64,57
		3	Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu terletak di Desa Raja	61,57
		4	Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad terletak di Kampung Bandar Baru	61,57
		5	Situs Bukit Kerang terletak di Desa Kampung Mesjid	74,10
2	Seruway	6	Situs Istana Seruway Terletak terletak di Kampung Pekan Seruway	74,10
		7	Situs Makam Tengku Derahad terletak di Desa Pantai Balai	65,57
		8	Situs Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharm Buddha) terletak di Kampung Pekan Seruway	60,07
		9	Situs Kompleks Makam Sultan Natshir terletak di Kampung Alur Manis	64,57
3	Rantau	10	Situs Istana Benua Raja (Pendopo dan Rumah Raja Sulung) terletak di Desa Benua Raja	74,10
		11	Situs Rumah Raja Habsyah terletak di Desa Bukit Tempurung	74,10
		12	Situs Kompleks Pemakaman Cina terletak di Kampung Durian	60,07
		13	Situs Istana Karang terletak di Kampung Tanjung Karang	74,10
4	Karang Baru	14	Situs Rumah Sakit Umum Tamiang ( Kantor Rumah Sakit, Ruang Rawat Inap dan Rumah Dokter) terletak di Desa Kesehatan	62,55
		15	Situs Mesjid Al-Huda terletak di Desa Tanjung Karang	65,55
5	Kota Kuala Simpang	16	Situs Komplek Makam Raja Ma'an terletak di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Kuala Simpang	64,57
		17	Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang terletak di pusat Kota Kuala Simpang	74,10
		18	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	74,10
		19	Situs Rumah Resident Tamiang terletak di Lapangan Atas Desa Sriwijaya	65,55
6	Kejuruan Muda	20	Situs Bukit Remis terletak di Dusun Blang Mandau Kampung Pangkalan	74,10
		21	Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang terletak di Desa Seumadam	64,57
		22	Situs Makam Tan Po Garang terletak di Desa Sungai Liput	65,57
		23	Situs KompleksMakam Panglima Hitam terletak di Desa Sungai Liput	64,57

Sumber: Lampiran II.1.d. s. d. II. 23.d. Penilaian prioritas programi (B)

## 2) Perangkingan

Dari hasil penilaian tersebut di atas kemudian dirangking/diurutkan nilainya dari yang terbesar hingga yang terkecil, hingga diperoleh rangking sebagai berikut:

**Tabel 5.15 Hasil Perangkingan Penilaian Prioritas Program (B)**

Rangking	Situs Cagar budaya	% Skor Kriteria Prioritas Program (B)
1	Situs Bukit Kerang terletak di Desa Kampung Mesjid	74,10
2	Situs Istana Seruway Terletak terletak di Kampung Pekan Seruway	74,10
3	Situs Istana Benua Raja (Pendopo dan Rumah Raja Sulung) terletak di Desa Benua Raja	74,10
4	Situs Rumah Raja Habsyah terletak di Desa Bukit Tempurung	74,10
5	Situs Istana Karang terletak di Kampung Tanjung Karang	74,10
6	Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang terletak di pusat Kota Kuala Simpang	74,10
7	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	74,10
8	Situs Bukit Remis terletak di Dusun Blang Mandau Kampung Pangkalan	74,10
9	Situs Makam Tengku Derahad terletak di Desa Pantai Balai	65,57
10	Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu (Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu dan Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik) terletak di Kampung Suka Mulia Bandar	65,55
11	Situs Mesjid Al-Huda terletak di Desa Tanjung Karang	65,55
12	Situs Rumah Resident Tamiang terletak di Lapangan Atas Desa Sriwijaya	65,55
13	Situs Kompleks Makam Sultan Natshir terletak di Kampung Alur Manis	64,57
14	Situs Komplek Makam Raja Ma'an terletak di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Kuala Simpang	64,57
15	Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang terletak di Desa Seumadam	64,57
16	Situs Makam Tan Po Garang terletak di Desa Sungai Liput	65,57
17	Situs Kompleks Makam Panglima Hitam terletak di Desa Sungai Liput	64,57
18	Situs Makam Tengku Tinggi terletak di Desa Sungai Iyu	64,57
19	Situs Rumah Sakit Umum Tamiang ( Kantor Rumah Sakit, Ruang Rawat Inap dan Rumah Dokter) terletak di Desa Kesehatan	62,55
20	Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu terletak di Desa Raja	61,57
21	Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad terletak di Kampung Bandar Baru	61,57
22	Situs Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharma Buddha) terletak di Kampung Pekan Seruway	60,07
23	Situs Kompleks Pemakaman Cina terletak di Kampung Durian	60,07

Sumber: Lampiran II.1.d. s. d. II. 23.d. Penilaian prioritas programi (B)

## 3) Pengklasifikasian

Berdasarkan hasil penilaian tersebut disusun klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 5.16 Pengklasifikasian Prioritas Program (B)**

No	Klasifikasi	Deskripsi
1	Program Prioritas I	Situs yang dapat memenuhi >61% bobot kriteria
2	Program Prioritas II	Situs yang dapat memenuhi >28% s.d 61% bobot kriteria
3	Program Prioritas III	Situs yang dapat memenuhi ≤ 28% bobot kriteria

Sumber: Hasil Analisis 2015

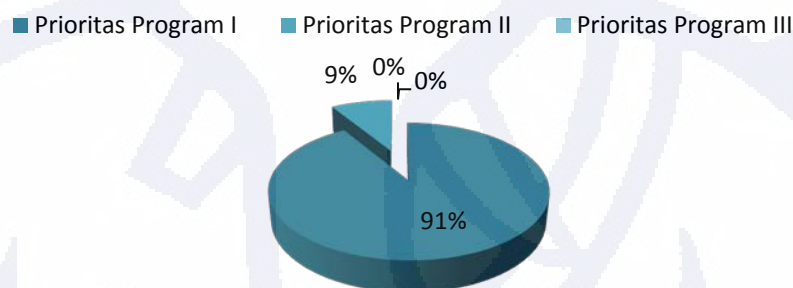
Dari pengklasifikasian diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.17 Hasil Pengklasifikasian Prioritas Program (B)**

No	Situs Cagar budaya	% Skor Kriteria Prioritas Program (B)	Klasifikasi Prioritas Program
1	Situs Bukit Kerang terletak di Desa Kampung Mesjid	74,10	Prioritas Program I
2	Situs Istana Seruway Terletak terletak di Kampung Pekan Seruway	74,10	
3	Situs Istana Benua Raja (Pendopo dan Rumah Raja Sulung) terletak di Desa Benua Raja	74,10	
4	Situs Rumah Raja Habsyah terletak di Desa Bukit Tempurung	74,10	
5	Situs Istana Karang terletak di Kampung Tanjung Karang	74,10	
6	Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang terletak di pusat Kota Kuala Simpang	74,10	
7	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	74,10	
8	Situs Bukit Remis terletak di Dusun Blang Mandau Kampung Pangkalan	74,10	
9	Situs Makam Tengku Derahad terletak di Desa Pantai Balai	65,57	
10	Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu (Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu dan Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik) terletak di Kampung Suka Mulia Bandar	65,55	
11	Situs Mesjid Al-Huda terletak di Desa Tanjung Karang	65,55	
12	Situs Rumah Resident Tamiang terletak di Lapangan Atas Desa Sriwijaya	65,55	
13	Situs Kompleks Makam Sultan Natshir terletak di Kampung Alur Manis	64,57	
14	Situs Komplek Makam Raja Ma'an terletak di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Kuala Simpang	64,57	
15	Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang terletak di Desa Seumadam	64,57	
16	Situs Makam Tan Po Garang terletak di Desa Sungai Liput	65,57	
17	Situs KompleksMakam Panglima Hitam terletak di Desa Sungai Liput	64,57	
18	Situs Makam Tengku Tinggi terletak di Desa Sungai Iyu	64,57	
19	Situs Rumah Sakit Umum Tamiang ( Kantor Rumah Sakit, Ruang Rawat Inap dan Rumah Dokter) terletak di Desa Kesehatan	74,10	
20	Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu terletak di Desa Raja	61,57	
21	Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad terletak di Kampung Bandar Baru	61,57	
22	Situs Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharma Buddha) terletak di Kampung Pekan Seruway	60,07	
23	Situs Kompleks Pemakaman Cina terletak di Kampung Durian	60,07	

Sumber: Hasil Analisis 2015

Berdasarkan hasil penilaian prioritas program, situs cagar budaya di Kabupaten Aceh Tamiang masuk ke dalam klasifikasi prioritas program I dan II. Prioritas program I yaitu situs yang dapat memenuhi > 61% bobot kriteria sebanyak dua puluh satu situs dan prioritas program II yaitu situs yang dapat memenuhi >28% s.d 61% bobot kriteria sebanyak dua situs. Pada tahapan ini terdapat beberapa situs dengan nilai skor yang sama, tetapi hal ini tidak menjadi masalah, dikarenakan hasil ini bukanlah hasil akhir. Kriteria merupakan bagian dari penilaian prioritas program pelestarian situs cagar budaya, yang nantinya akan dijumlahkan kembali dengan kriteria lainnya. Nilai tertinggi sebesar 74,10% dan nilai terendah sebesar 60,70%. Dengan persentase sebagai berikut:



**Gambar 5.4 Diagram Persentase Klasifikasi Prioritas Program**  
*Sumber: Hasil Analisis 2015*

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa prioritas program I sebanyak 0%, prioritas program II sebanyak 9% dan prioritas program III sebanyak 91% .

### **5.3 Prioritas Program Pelestarian Situs Cagar Budaya**

Prioritas program pelestarian situs cagar budaya dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap kriteria prakondisi situs cagar budaya (A) dan kriteria prioritas program (B). Prioritas program pelestarian situs cagar budaya dilakukan untuk menentukan pengambilan keputusan terhadap rancangan kegiatan yang diutamakan sebagai upaya dinamis guna mempertahankan keberadaan situs cagar budaya dengan cara melindungi dan mengembangkannya. Proses penilaian dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1) Pembobotan/ penilaian

Pada tahapan ini penilaian yang dilakukan berdasarkan rumus yang telah ditetapkan pada bab (rancangan penelitian) sebelumnya. Hingga diperoleh skor/nilai masing-masing komponen penilaian. Berdasarkan hasil penilaian

prioritas program pelestarian situs cagar budaya, maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut:

**Tabel 5.18 Penilaian Prioritas Program Pelestarian Situs Cagar Budaya**

No	Nama Situs Cagar budaya	% Skor Prakondisi Pelestarian Situs Cagar Budaya (A)	% Skor Prioritas Program (B)	% Skor Prioritas Program Pelestarian Situs Cagar Budaya (A+B)
1	Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu (Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu dan Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik) terletak di Kampung Suka Mulia Bandar	29,17	65,55	38,27
2	Situs Makam Tengku Tinggi terletak di Desa Sungai Iyu	20,54	64,57	31,54
3	Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu terletak di Desa Raja	20,95	61,57	31,11
4	Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad terletak di Kampung Bandar Baru	32,96	61,57	40,11
5	Situs Bukit Kerang terletak di Desa Kampung Mesjid	23,33	74,10	36,03
6	Situs Istana Seruway Terletak terletak di Kampung Pekan Seruway	29,09	74,10	40,34
7	Situs Makam Tengku Derahad terletak di Desa Pantai Balai	18,38	65,57	30,18
8	Situs Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharma Buddha) terletak di Kampung Pekan Seruway	22,48	60,07	31,88
9	Situs Kompleks Makam Sultan Natshir terletak di Kampung Alur Manis	22,99	64,57	33,39
10	Situs Istana Benua Raja (Pendopo dan Rumah Raja Sulung) terletak di Desa Benua Raja	24,60	74,10	36,97
11	Situs Rumah Raja Habsyah terletak di Desa Bukit Tempurung	34,57	74,10	44,45
12	Situs Kompleks Pemakaman Cina terletak di Kampung Durian	19,75	60,07	29,83
13	Situs Istana Karang terletak di Kampung Tanjung Karang	42,20	74,10	50,18
14	Situs Rumah Sakit Umum Tamiang ( Kantor Rumah Sakit, Ruang Rawat Inap dan Rumah Dokter) terletak di Desa Kesehatan	31,90	62,55	39,57
15	Situs Mesjid Al-Huda terletak di Desa Tanjung Karang	23,53	65,55	34,04
16	Situs Komplek Makam Raja Ma'an terletak di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Kuala Simpang	22,70	64,57	33,17
17	Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang terletak di pusat Kota Kuala Simpang	39,83	74,10	48,40
18	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	46,09	74,10	53,09
19	Situs Rumah Resident Tamiang terletak di Lapangan Atas Desa Sriwijaya	38,44	65,55	45,21
20	Situs Bukit Remis terletak di Dusun Blang Mandau Kampung Pangkalan	26,75	74,10	38,59
21	Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang terletak di Desa Seumadam	17,58	64,57	29,33
22	Situs Makam Tan Po Garang terletak di Desa Sungai Liput	18,21	65,57	30,05
23	Situs Kompleks Makam Panglima Hitam terletak di Desa Sungai Liput	16,91	64,57	28,82

Sumber: Lampiran II.1.e. s. d. II. 23.e. Penilaian prioritas programi situs cagar budaya

## 2) Perangkingan

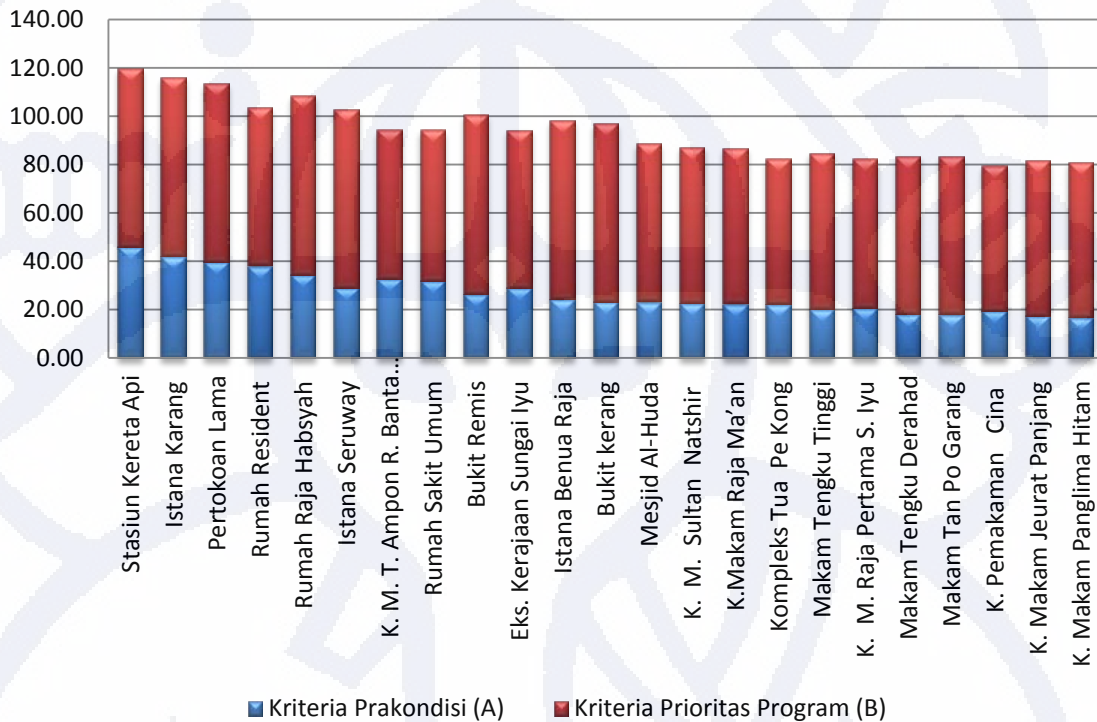
Dari hasil penilaian tersebut di atas kemudian dirangking/diurutkan nilainya dari yang terbesar hingga yang terkecil, hingga diperoleh rangking sebagai berikut:

**Tabel 5.19 Hasil Perangkingan Prioritas Program Pelestarian Situs Cagar Budaya**

No	Situs Cagar budaya	% Skor Prakondisi Pelestarian Situs Cagar Budaya	% Skor Prioritas Program	% Skor Prioritas Program Pelestarian Situs Cagar Budaya
		(A)	(B)	(A+B)
1	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	46,09	74,10	53,09
2	Situs Istana Karang terletak di Kampung Tanjung Karang	42,20	74,10	50,18
3	Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang terletak di pusat Kota Kuala Simpang	39,83	74,10	48,40
4	Situs Rumah Resident Tamiang terletak di Lapangan Atas Desa Sriwijaya	38,44	65,55	45,21
5	Situs Rumah Raja Habsyah terletak di Desa Bukit Tempurung	34,57	74,10	44,45
6	Situs Istana Seruway Terletak terletak di Kampung Pekan Seruway	29,09	74,10	40,34
7	Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad terletak di Kampung Bandar Baru	32,96	61,57	40,11
8	Situs Rumah Sakit Umum Tamiang ( Kantor Rumah Sakit, Ruang Rawat Inap dan Rumah Dokter) terletak di Desa Kesehatan	31,90	62,55	39,57
9	Situs Bukit Remis terletak di Dusun Blang Mandau Kampung Pangkalan	26,75	74,10	38,59
10	Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu (Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu dan Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik) terletak di Kampung Suka Mulia Bandar	29,17	65,55	38,27
11	Situs Istana Benua Raja (Pendopo dan Rumah Raja Sulung) terletak di Desa Benua Raja	24,60	74,10	36,97
12	Situs Bukit Kerang terletak di Desa Kampung Mesjid	23,33	74,10	36,03
13	Situs Mesjid Al-Huda terletak di Desa Tanjung Karang	23,53	65,55	34,04
14	Situs Kompleks Makam Sultan Natshir terletak di Kampung Alur Manis	22,99	64,57	33,39
15	Situs Komplek Makam Raja Ma'an terletak di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Kuala Simpang	22,70	64,57	33,17
16	Situs Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharm Buddha) terletak di Kampung Pekan Seruway	22,48	60,07	31,88
17	Situs Makam Tengku Tinggi terletak di Desa Sungai Iyu	20,54	64,57	31,54
18	Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu terletak di Desa Raja	20,95	61,57	31,11
19	Situs Makam Tengku Derahad terletak di Desa Pantai Balai	18,38	65,57	30,18
20	Situs Makam Tan Po Garang terletak di Desa Sungai Liput	18,21	65,57	30,05
21	Situs Kompleks Pemakaman Cina terletak di Kampung Durian	19,75	60,07	29,83
22	Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang terletak di Desa Seumadam	17,58	64,57	29,33
23	Situs KompleksMakam Panglima Hitam terletak di Desa Sungai Liput	16,91	64,57	28,82

Sumber: Lampiran II.1.e. s. d. II. 23.e. Penilaian prioritas programi situs cagar budaya

Jika dilihat proporsi hasil penilaian kriteria A dan B adalah sebagai berikut:



**Gambar 5.5 Diagram Proporsi Hasil Penilaian Kriteria A dan Kriteria B**

*Sumber: Hasil Analisis 2015*

### 3) Pengklasifikasian

Berdasarkan hasil penilaian tersebut disusun klasifikasi untuk mengetahui prioritas program pelestarian situs cagar budaya, yang nantinya akan dikelompokkan dalam peringkat prioritas I, II dan III, dengan menghitung rentang kriteria (x), dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 x &= (a - b) / 3 \\
 &= (53,09 - 28,82) / 3 \\
 &= 24,27 / 3 \\
 &= 8,09
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Prioritas I} &= (a) \text{ s. d } (a - x) \\
 &= 53,09 \text{ s.d. } (53,09 - 8,09) \\
 &= 53,09 \text{ s.d. } 45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Prioritas II} &= < (a-x) \text{ s. d } [(a-x)-x] \\
 &= < 45 \text{ s.d. } (45-8,09) \\
 &= < 45 \text{ s.d. } 36,91
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Prioritas III} &= < [(a-x)-x] \text{ s. d } [((a-x)-x) x] \\
 &= < 36,91 \text{ s.d. } (36,91-8,09) \\
 &= < 36,91 \text{ s.d. } 28,82
 \end{aligned}$$

Ket:  $x$  = Rentang kriteria

$a$  = Nilai prioritas program pelestarian yang tertinggi

$b$  = Nilai prioritas program pelestarian yang terendah

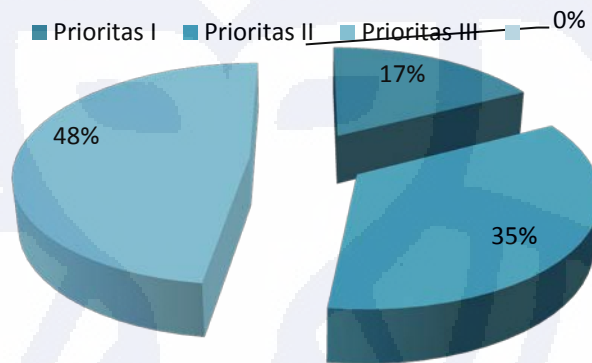
Berdasarkan rentang kriteria tersebut diperoleh klasifikasi prioritas program pelestarian situs cagar budaya di Kabupaten Aceh Tamiang, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.20 Hasil Pengklasifikasian Prioritas Program Pelestarian Situs Cagar Budaya**

No	Situs Cagar budaya	% Skor Prioritas Program Pelestarian Situs Cagar Budaya	Klasifikasi
1	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	53,09	Prioritas I
2	Situs Istana Karang terletak di Kampung Tanjung Karang	50,18	
3	Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang terletak di pusat Kota Kuala Simpang	48,40	
4	Situs Rumah Resident Tamiang terletak di Lapangan Atas Desa Sriwijaya	45,21	
5	Situs Rumah Raja Habsyah terletak di Desa Bukit Tempurung	44,45	
6	Situs Istana Seruway Terletak terletak di Kampung Pekan Seruway	40,34	Prioritas II
7	Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad terletak di Kampung Bandar Baru	40,11	
8	Situs Rumah Sakit Umum Tamiang ( Kantor Rumah Sakit, Ruang Rawat Inap dan Rumah Dokter) terletak di Desa Kesehatan	39,57	
9	Situs Bukit Remis terletak di Dusun Blang Mandau Kampung Pangkalan	38,59	
10	Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu (Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu dan Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik) terletak di Kampung Suka Mulia Bandar	38,27	
11	Situs Istana Benua Raja (Pendopo dan Rumah Raja Sulung) terletak di Desa Benua Raja	36,97	Prioritas III
12	Situs Bukit Kerang terletak di Desa Kampung Mesjid	36,03	
13	Situs Mesjid Al-Huda terletak di Desa Tanjung Karang	34,04	
14	Situs Kompleks Makam Sultan Natshir terletak di Kampung Alur Manis	33,39	
15	Situs Komplek Makam Raja Ma'an terletak di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Kuala Simpang	33,17	
16	Situs Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharma Buddha) terletak di Kampung Pekan Seruway	31,88	Prioritas III
17	Situs Makam Tengku Tinggi terletak di Desa Sungai Iyu	31,54	
18	Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu terletak di Desa Raja	31,11	
19	Situs Makam Tengku Derahad terletak di Desa Pantai Balai	30,18	
20	Situs Makam Tan Po Garang terletak di Desa Sungai Liput	30,05	
21	Situs Kompleks Pemakaman Cina terletak di Kampung Durian	29,83	
22	Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang terletak di Desa Seumadam	29,33	
23	Situs KompleksMakam Panglima Hitam terletak di Desa Sungai Liput	28,82	

Sumber: Hasil Analisis 2015

Berdasarkan hasil klasifikasi prioritas program pelestarian situs cagar budaya di Kabupaten Aceh Tamiang, di Kabupaten Aceh Tamiang, diperoleh hasil prioritas I terdiri dari empat buah situs dengan rentang nilai 53,09 s.d. 45, prioritas II terdiri dari delapan buah situs dengan rentang nilai < 45 s.d. 36,91, prioritas III terdiri dari sebelas buah situs dengan rentang nilai < 36,91s.d. 28,82. Dengan persentase sebagai berikut:



**Gambar 5.6 Diagram Persentase Klasifikasi Prioritas Program Pelestarian Situs Cagar Budaya**

*Sumber: Hasil Analisis 2015*

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa Prioritas I sebanyak 17%, Prioritas II sebanyak 35% dan prioritas III sebanyak 48%.

#### **5.4 Teknik Pelestarian Situs Cagar Budaya**

Berdasarkan hasil penilaian, perancangan dan pengklasifikasian prioritas program pelestarian situs cagar budaya di atas diperoleh hirarki prioritas, yaitu prioritas I, II dan III, maka untuk tahapan selanjutnya adalah menentukan teknik pelestarian yang sesuai untuk masing-masing situs cagar budaya di Kabupaten Aceh Tamiang. Teknik pelestarian situs cagar budaya merupakan cara yang digunakan untuk mempertahankan keberadaan situs cagar budaya berdasarkan hasil penilaian dengan cara melindungi dan mengembangkannya. Melindungi adalah upaya mencegah dan menanggulangi dari kerusakan, kehancuran, atau kemusnahan, dengan cara penyelamatan, sedangkan mengembangkan adalah meningkatkan potensi nilai, informasi, dan promosi cagar budaya serta manfaatnya. Berdasarkan tinjauan pada bab sebelumnya teknik pelestarian yang sesuai untuk program pelestarian situs cagar budaya dapat dilihat pada Tabel 5.21.

Berdasarkan Tabel 5.20 diketahui bahwa prioritas program pelestarian situs cagar budaya di Kabupaten Aceh Tamiang beserta teknik dapat dilakukan persitus ataupun perkomponen situs, disesuaikan dengan anggaran yang tersedia, dengan tetap memperhatikan hasil penyusunan prioritas program pelestarian situs cagar budaya di Kabupaten Aceh Tamiang. Dalam program pelestarian situs cagar budaya di Kabupaten Aceh Tamiang nantinya dapat di pecah kembali menjadi beberapa kegiatan mengingat kegiatan adalah bagian dari program (Lihat Tabel 5.22)

**Tabel 5.21 Teknik Pelestarian Situs Cagar Budaya Situs Cagar Budaya**

No	Situs Cagar budaya	Teknik Pelestarian	Klasifikasi
1	Situs Stasiun Kereta Api Lama terletak di Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa rekonstruksi dan pengembangan berupa revitalisasi. Pada bangunan stasiun kereta api lama yang telah mengalami perubahan bentuk fisik dilakukan rekonstruksi baik dari fasade maupun bentuk bangunan, guna mengembalikannya semirip mungkin dengan keadaan semula dengan menggunakan bahan baru ataupun lama, dan bentuk perlindungan lainnya dapat berupa pengambil alihan kepemilikan/ penguasaan situs kepada pemerintah daerah Kab. Aceh Tamiang, jika hal itu sudah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah merevitalisasi lingkungan guna menumbuhkan kembali nilai-nilai penting cagar budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.	Prioritas I
2	Situs Istana Karang terletak di Kampung Tanjung Karang	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa rehabilitasi dan pengembangan berupa dan revitalisasi. Rehabilitasi dilakukan pada bangunan Istana guna memperbaiki atau memulihkan Istana Karang ke kondisi awalnya dengan menghilangkan tambahan-tambahan dan memasang komponen semula tanpa menggunakan bahan baru dan tanpa melalui proses pembongkaran sifatnya hanya memperbaiki bagian-bagian yang rusak saja, jika hal itu sudah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah merevitalisasi lingkungan guna menumbuhkan kembali nilai-nilai penting cagar budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.	
3	Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang terletak di pusat Kota Kuala Simpang	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa rekonstruksi dan pengembangan berupa dan revitalisasi. Terhadap sebagian besar situs pertokoan yang telah mengalami perubahan bentuk fisik bangunan dilakukan rekonstruksi baik dari fasade maupun bentuk bangunan, guna mengembalikannya semirip mungkin dengan keadaan semula sehingga selaras dengan bangunan cagar budaya lainnya dengan menggunakan bahan baru ataupun lama, jika hal itu sudah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah merevitalisasi kawasan guna menumbuhkan kembali nilai-nilai penting cagar budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.	
4	Situs Rumah Resident Tamiang terletak di Lapangan Atas Desa Sriwijaya	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah pengembangan berupa revitalisasi berupa kegiatan pengembangan lingkungan yang ditujukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai penting cagar budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat	
5	Situs Rumah Raja Habsyah terletak di Desa Bukit Tempurung	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa rehabilitasi dan pengembangan berupa revitalisasi. Rehabilitasi dilakukan guna memperbaiki atau memulihkan rumah raja habsyah ke kondisi awalnya dengan menghilangkan tambahan-tambahan dan memasang komponen semula tanpa menggunakan bahan baru dan tanpa melalui proses pembongkaran sifatnya hanya memperbaiki bagian-bagian yang rusak saja, jika hal itu sudah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah merevitalisasi lingkungan guna menumbuhkan kembali nilai-nilai penting cagar budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.	Prioritas II
6	Situs Istana Seruway Terletak terletak di Kampung Pekan Seruway	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa rehabilitasi dan pengembangan berupa revitalisasi. Rehabilitasi dilakukan guna memperbaiki atau memulihkan Istana seruway ke dalam kondisi awalnya dengan menghilangkan tambahan-tambahan dan memasang komponen semula tanpa menggunakan bahan baru dan tanpa melalui proses pembongkaran sifatnya hanya memperbaiki bagian-bagian yang rusak saja, jika hal itu sudah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah merevitalisasi lingkungan guna menumbuhkan kembali nilai-nilai penting cagar budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.	

No	Situs Cagar budaya	Teknik Pelestarian
7	Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad terletak di Kampung Bandar Baru	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa restorasi guna mengembalikan keaslian kondisi fisik seperti semula yang mengarah pada pekerjaan yang bersifat membongkar bangunan dengan membuang elemen tambahan serta memasang kembali elemen asli yang telah hilang tanpa menggunakan bahan baru.
8	Situs Rumah Sakit Umum Tamiang (Kantor Rumah Sakit, Ruang Rawat Inap dan Rumah Dokter) terletak di Desa Kesehatan	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa rehabilitasi, rekonstruksi dan pengembangan berupa revitalisasi. Rehabilitasi dilakukan pada kantor rumah sakit dan rumah dokter guna memperbaiki atau memulihkan cagar budaya ke dalam kondisi awalnya dengan menghilangkan tambahan-tambahan dan memasang komponen semula tanpa menggunakan bahan baru dan tanpa melalui proses pembongkaran sifatnya hanya memperbaiki bagian yang rusak saja, sedangkan rekonstruksi dilakukan pada bangunan ruang rawat inap guna mengembalikannya tempat semirip mungkin dengan keadaan semula, sesuai informasi kesejarahan yang diketahui, dengan menggunakan bahan baru ataupun lama, jika hal itu sudah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah merevitalisasi lingkungan guna menumbuhkan kembali nilai-nilai penting cagar budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.
9	Situs Bukit Remis terletak di Dusun Blang Mandau Kampung Pangkalan	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa preservasi dan pengembangan berupa revitalisasi. Preservasi dilakukan guna melindungi situs bukit remis tetap dalam kondisi fisik yang sama pada saat ditemukan tanpa ada penambahan maupun pengurangan terhadapnya. Bentuk perlindungan berupa penyelamatan situs melalui kegiatan pemagaran, pengambilalihan kepemilikan / penguasaan situs kepada pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah Kab. Aceh Tamiang, serta pemasangan papan larangan di area situs, jika hal itu sudah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah merevitalisasi lingkungan guna menumbuhkan kembali nilai-nilai penting cagar budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.
10	Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu (Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu dan Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik) terletak di Kampung Suka Mulia Bandar	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa preservasi, rehabilitasi, rekonstruksi serta pengembangan berupa revitalisasi. Preservasi guna melindungi situs cagar budaya tetap dalam kondisi fisik yang sama pada saat ditemukan tanpa ada penambahan maupun pengurangan terhadapnya. Bentuk perlindungan lainnya berupa penyelamatan situs melalui pemagaran, pengambilalihan kepemilikan / penguasaan situs kepada pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah Kab. Aceh Tamiang, penyelamatan situs melalui pemasangan papan petunjuk, larangan, ajakan dan keterangan situs, rehabilitasi dilakukan pada pintu gerbang Istana Sungai Iyu guna memperbaiki atau memulihkan cagar budaya ke dalam kondisi awalnya dengan menghilangkan tambahan-tambahan dan memasang komponen semula tanpa menggunakan bahan baru dan tanpa melalui proses pembongkaran sifatnya hanya memperbaiki bagian yang rusak saja, rekonstruksi dilakukan guna mengembalikan Bekas Kerajaan Sungai Iyu semirip mungkin dengan keadaan semula berupa penyusunan kembali struktur bangunan yang rusak/runtuh yang pada umumnya bahan bangunan asli banyak yang hilang, sesuai informasi kesejarahan yang diketahui, dengan menggunakan bahan baru ataupun lama, jika hal itu sudah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah merevitalisasi lingkungan guna menumbuhkan kembali nilai-nilai penting cagar budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.
11	Situs Istana Benua Raja (Pendopo dan Rumah Raja Sulung) terletak di Desa Benua Raja	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa rehabilitasi dan pengembangan berupa revitalisasi. Rehabilitasi dilakukan guna memperbaiki atau memulihkan Istana Benua Raja ke dalam kondisi awalnya dengan menghilangkan tambahan-tambahan dan memasang komponen semula tanpa menggunakan bahan baru dan tanpa melalui proses pembongkaran sifatnya hanya memperbaiki bagian-bagian yang rusak saja, jika hal itu sudah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah merevitalisasi lingkungan guna menumbuhkan kembali nilai-nilai penting cagar budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.

No	Situs Cagar budaya	Teknik Pelestarian	
12	Situs Bukit Kerang terletak di Desa Kampung Mesjid	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa preservasi dan pengembangan berupa revitalisasi. Preservasi dilakukan guna melindungi Situs Bukit Kerang tetap dalam kondisi fisik yang sama pada saat ditemukan tanpa ada penambahan maupun pengurangan terhadapnya. Bentuk perlindungan berupa kegiatan pemagaran, pemasangan papan larangan di area situs dan sebagainya, jika hal itu sudah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah merevitalisasi lingkungan guna menumbuhkan kembali nilai-nilai penting cagar budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.	Prioritas III
13	Situs Mesjid Al-Huda terletak di Desa Tanjung Karang	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa konservasi guna mempertahankan nilai budayanya dengan tetap mememanfaatkannya untuk mewedahi kegiatan yang sama dengan aslinya.	
14	Situs Kompleks Makam Sultan Natshir terletak di Kampung Alur Manis	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa restorasi guna mengembalikan keaslian kondisi fisik Situs Kompleks Makam Sultan Natshir seperti semula yang mengarah pada pekerjaan yang bersifat membongkar bangunan dengan membuang elemen tambahan serta memasang kembali elemen asli yang telah hilang tanpa menggunakan bahan baru.	
15	Situs Komplek Makam Raja Ma'an terletak di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Kuala Simpang	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa preservasi guna melindungi situs cagar budaya tetap dalam kondisi fisik yang sama pada saat ditemukan tanpa ada penambahan maupun pengurangan terhadapnya. Bentuk perlindungan berupa penyelamatan situs melalui pemasangan papan petunjuk, larangan, ajakan dan keterangan, pembentukan petugas keamanan/penjaga situs.	
16	Situs Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharma Buddha) terletak di Kampung Pekan Seruway	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa restorasi dan pengembangan berupa revitalisasi. Restorasi dilakukan guna mengembalikan keaslian kondisi fisik Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharma Buddha) seperti semula yang mengarah pada pekerjaan yang bersifat membongkar bangunan dengan membuang elemen tambahan serta memasang kembali elemen asli yang telah hilang tanpa menggunakan bahan baru, jika hal itu sudah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah merevitalisasi lingkungan guna menumbuhkan kembali nilai-nilai penting cagar budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.	
17	Situs Makam Tengku Tinggi terletak di Desa Sungai Iyu	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa restorasi guna mengembalikan keaslian kondisi fisik seperti semula yang mengarah pada pekerjaan yang bersifat membongkar bangunan dengan membuang elemen tambahan serta memasang kembali elemen asli yang telah hilang tanpa menggunakan bahan baru. Bentuk perlindungan lainnya berupa penyelamatan situs melalui pemagaran, pengambilalihan kepemilikan / penguasaan situs kepada pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah Kab. Aceh Tamiang, penyelamatan situs melalui pemasangan papan petunjuk, larangan, ajakan dan keterangan, dan pembentukan petugas keamanan/penjaga situs.	
18	Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu terletak di Desa Raja	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa preservasi guna melindungi situs cagar budaya tetap dalam kondisi fisik yang sama pada saat ditemukan tanpa ada penambahan maupun pengurangan terhadapnya. Bentuk perlindungan lainnya berupa penyelamatan situs melalui pemagaran, pengambilalihan kepemilikan / penguasaan situs kepada pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah Kab. Aceh Tamiang, penyelamatan situs melalui pemasangan papan petunjuk, larangan, ajakan dan keterangan situs.	

No	Situs Cagar budaya	Teknik Pelestarian
19	Situs Makam Tengku Derahad terletak di Desa Pantai Balai	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa preservasi guna melindungi situs cagar budaya tetap dalam kondisi fisik yang sama pada saat ditemukan tanpa ada penambahan maupun pengurangan terhadapnya. Bentuk perlindungan lainnya berupa penyelamatan situs melalui pemagaran, pengambilalihan kepemilikan / penguasaan situs kepada pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah Kab. Aceh Tamiang, penyelamatan situs melalui pemasangan papan petunjuk, larangan, ajakan dan keterangan, dan pembentukan petugas keamanan/penjaga situs.
20	Situs Makam Tan Po Garang terletak di Desa Sungai Liput	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa preservasi guna melindungi situs cagar budaya tetap dalam kondisi fisik yang sama pada saat ditemukan tanpa ada penambahan maupun pengurangan terhadapnya. Bentuk perlindungan lainnya berupa penyelamatan situs melalui pemagaran, pengambilalihan kepemilikan / penguasaan situs kepada pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah Kab. Aceh Tamiang, penyelamatan situs melalui kegiatan pemasangan papan petunjuk, larangan, ajakan dan keterangan, dan pembentukan petugas keamanan/penjaga situs.
21	Situs Kompleks Pemakaman Cina terletak di Kampung Durian	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa preservasi guna melindungi situs cagar budaya tetap dalam kondisi fisik yang sama pada saat ditemukan tanpa ada penambahan maupun pengurangan terhadapnya. Bentuk perlindungan lainnya berupa penyelamatan situs melalui pemagaran, pengambilalihan kepemilikan / penguasaan situs kepada pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah Kab. Aceh Tamiang, penyelamatan situs melalui kegiatan pemasangan papan petunjuk, larangan, ajakan dan keterangan, dan pembentukan petugas keamanan/penjaga situs.
22	Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang terletak di Desa Seumadam	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa preservasi guna melindungi situs cagar budaya tetap dalam kondisi fisik yang sama pada saat ditemukan tanpa ada penambahan maupun pengurangan terhadapnya. Bentuk perlindungan lainnya berupa penyelamatan situs melalui pemagaran, pengambilalihan kepemilikan / penguasaan situs kepada pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah Kab. Aceh Tamiang, penyelamatan situs melalui pemasangan papan petunjuk, larangan, ajakan dan keterangan, dan pembentukan petugas keamanan/penjaga situs.
23	Situs Kompleks Makam Panglima Hitam terletak di Desa Sungai Liput	Teknik pelestarian yang sesuai untuk diterapkan situs ini adalah perlindungan berupa preservasi guna melindungi situs cagar budaya tetap dalam kondisi fisik yang sama pada saat ditemukan tanpa ada penambahan maupun pengurangan terhadapnya. Bentuk perlindungan lainnya berupa penyelamatan situs melalui pemagaran, pengambilalihan kepemilikan / penguasaan situs kepada pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah Kab. Aceh Tamiang, penyelamatan situs melalui kegiatan pemasangan papan petunjuk, larangan, ajakan dan keterangan, dan pembentukan petugas keamanan/penjaga situs.

Sumber: Hasil Analisis 2015

**Tabel 5.22 Prioritas Program Kegiatan Pelestarian Situs Cagar Budaya Kabupaten Aceh Tamiang**

Klasifikasi	No	Program	Kegiatan	Lokasi
Prioritas I	1	Pelestarian Situs Stasiun Kereta Api Lama	1) Rekonstruksi Stasiun Kereta Api Lama 2) Revitalisasi lingkungan Situs Stasiun Kereta Api Lama	Jalan Cut Nyak Dhien Desa Perdamaian Kecamatan Kota Kuala Simpang
	2	Pelestarian Situs Istana Karang	1) Rehabilitasi Istana Karang 2) Revitalisasi lingkungan Situs Istana Karang	Kampung Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru
	3	Pelestarian Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang	1) Rekonstruksi Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang 2) Revitalisasi kawasan Situs Pertokoan Lama Kolonial Kota Kuala Simpang	Pusat Kota Kuala Simpang Kecamatan Kota Kuala Simpang
	4	Pelestarian Situs Rumah Resident Tamiang	Revitalisasi lingkungan Situs Rumah Resident Tamiang	Lapangan Atas Desa Sriwijaya Kecamatan Kota Kuala Simpang
	5	Pelestarian Situs Rumah Raja Habsyah	1) Rehabilitasi Rumah Raja Habsyah 2) Revitalisasi lingkungan Situs Rumah Raja Habsyah	Desa Bukit Tempurung Kecamatan Rantau
	6	Pelestarian Situs Istana Seruway	1) Rehabilitasi Istana Seruway 2) Revitalisasi lingkungan Situs Istana Seruway	Kampung Pekan Seruway Kecamatan Seruway
Prioritas II	7	Pelestarian Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad	1) Restorasi Situs Kompleks Makam Tengku Ampon Raja Banta Ahmad berupa:	Kampung Bandar Baru Kecamatan Bendahara
	8	Pelestarian Situs Rumah Sakit Umum Tamiang (Kantor Rumah Sakit, Ruang Rawat Inap dan Rumah Dokter)	1) Rehabilitasi Kantor Rumah Sakit 2) Rehabilitasi Rumah Dokter Rumah Sakit 3) Rekonstruksi Ruang Rawat Inap Rumah Sakit 4) Revitalisasi lingkungan Situs Rumah Sakit Umum Tamiang	Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru
	9	Pelestarian Situs Bukit Remis	1) Preservasi Bukit Remis 2) Revitalisasi Lingkungan Situs Bukit Remis	Dusun Blang Mandau Kampung Pangkalan Kecamatan Kejuruan Muda
	10	Pelestarian Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu (Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu dan Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik)	1) Preservasi Kompleks Makam Teuku Keujeren Chik Ismail Siddik 2) Rehabilitasi Pintu Gerbang Istana Negeri Sungai Iyu 3) Rekonstruksi Bekas Kerajaan Sungai Iyu 4) Revitalisasi lingkungan Situs Bekas Kerajaan Sungai Iyu	Kampung Suka Mulia Bandar Kecamatan Bendahara
	11	Pelestarian Situs Istana Benua Raja (Pendopo dan Rumah Raja Sulung)	1) Rehabilitasi Pendopo Raja Sulung 2) Rehabilitasi Rumah Raja Sulung 3) Revitalisasi lingkungan Situs Istana Benua	Desa Benua Raja Kecamatan Rantau

Klasifikasi	No	Program	Kegiatan	Lokasi
Prioritas III	12	Pelestarian Situs Bukit Kerang	1) Preservasi Bukit Kerang 2) Revitalisasi Lingkungan Situs Bukit Kerang	Desa Kampung Mesjid Kecamatan Bendahara
	13	Pelestarian Situs Mesjid Al-Huda	Konservasi Situs Mesjid Al-Huda	Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru
	14	Pelestarian Situs Kompleks Makam Sultan Natshir	Restorasi Situs Kompleks Makam Sultan Natshir	Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau
	15	Pelestarian Situs Komplek Makam Raja Ma'an	Preservasi Situs Komplek Makam Raja Ma'an	Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Kuala Simpang Kecamatan Kota Kuala Simpang
	16	Pelestarian Situs Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharma Buddha)	Restorasi Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharma Buddha) Revitalisasi Situs Kompleks Tua Pe Kong (Viharadharma Buddha)	Kampung Pekan Seruway Kecamatan Seruway
	17	Pelestarian Situs Makam Tengku Tinggi	Restorasi Situs Makam Tengku Tinggi	Desa Sungai Iyu Kecamatan Bendahara
	18	Pelestarian Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu	Preservasi Situs Kompleks Makam Raja Pertama Sungai Iyu	Desa Raja Kecamatan Bendahara
	19	Pelestarian Situs Makam Tengku Derahad	Preservasi Situs Makam Tengku Derahad	Desa Pantai Balai Kecamatan Seruway
	20	Pelestarian Situs Makam Tan Po Garang	Preservasi Situs Makam Tan Po Garang	Desa Sungai Liput Kecamatan Kejuruan Muda
	21	Pelestarian Situs Kompleks Pemakaman Cina	Preservasi Situs Kompleks Pemakaman Cina	Kampung Durian Kecamatan Rantau
22	Pelestarian Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang	Preservasi Situs Kompleks Makam Jeurat Panjang	Desa Seumadam Kecamatan Kejuruan Muda	
23	Pelestarian Situs Kompleks Makam Panglima Hitam	Preservasi Situs Kompleks Makam Panglima Hitam	Desa Sungai Liput Kecamatan Kejuruan Muda	

Sumber: Hasil Analisis 2015